

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK**

**DI KELAS III SD AL FITHRAH MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

M.Nuril Aziz

NIM: 17140098

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

2022

HALAMAN JUDUL

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK**

**DI KELAS III SD AL FITHRAH MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

M. Nuril Aziz

NIM: 17140098

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK**  
**DI KELAS III SD AL FITHRAH MALANG**  
**SKRIPSI**

Oleh:

M. Nuril Aziz

NIM. 17140098

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
**NIP. 196511121994032002**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**  
**NIP. 197604052008011018**

# HALAMAN PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III SD AL FITHRAH MALANG SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Muhammad Nuril Aziz (17140098) Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Juni 2022 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**  
Penguji Utama  
H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197608032006041001  
Ketua Sidang  
Ratna Nulinnaja, M.Pd.I  
NIP. 19891210201802012133  
Sekertaris Sidang  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002  
Pembimbing  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002

### Tanda Tangan

: \_\_\_\_\_  
: \_\_\_\_\_  
: \_\_\_\_\_  
: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, ucap syukur atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan pada penulis sehingga senantiasa diberikan kemudahan dan kenikmatan tiada tara sehingga bisa sampai disini. Segala upaya dan tenaga yang penulis berikan sepenuhnya pada perjalanan menempuh pendidikan ini, tak akan mendapatkan kelancaran tanpa Allah serta ridho kedua orang tua dan dukungan keluarga. Ucapan syukur dan terimakasih juga penulis ungkapkan atas hadirnya orang-orang baik yang senantiasa membimbing dan mendukung penulis dalam perjuangan menempuh pendidikan hingga penyusunan tugas akhir ini. Yakni kepada dosen, guru, keluarga, saudara, sahabat baik dan teman-teman saya yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan berada disisi saya.

Karya skripsi ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban saya sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya sangat bersyukur mendapat kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Islam ini. Yang mana tidak hanya pengetahuan umum yang saya dapat, namun juga pengetahuan keislaman yang dapat menjadi bekal utama dan pegangan hidup saya kelak menghadapi kehidupan di dunia yang lebih luas. Saya berharap, dengan kelulusan saya pada pendidikan S1 ini dapat mengantarkan ke tempat dimana saya dapat mengabdikan dan mengamalkan ilmu yang saya peroleh sehingga mampu menjadi tenaga pendidik yang layak serta amanah.

## MOTTO

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ٣٤

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ٣٥

وَإِنَّمَا يَنْزَعُكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٣٦

*“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. (34) sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar.(35)dan jika syetan menggangumu dengan suatu gangguan, Maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”<sup>1</sup>(36). (QS. Fushilat : 34-36)*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *AlQur'an dan Terjemahannya*, Hal. 480

Dr. Hj. Sulalah M. Ag  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim**  
**Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi M. Nuril Aziz  
Malang, 10 Juni 2022Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
di  
Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Nuril Aziz  
NIM 17140120  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi pembelajaran tematik Di  
Kelas III Sd Al Fithrah Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.  
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
**NIP. 196511121994032002**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nuril Aziz

NIM : 171400098

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi pembelajaran tematik Di Kelas III  
Sd Al Fithrah Malang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 Juni 2022

Yang membuat  
pernyataan,



M. Nuril Aziz

NIM. 17140098



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III SD AL FITHRAH MALANG” dengan lancar. Shalawat serta salam saya ucapkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia. Rasul yang membawa umat Islam dari jalan kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang terlibat khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen wali selama menempuh pendidikan S1 yang telah sabar dan tegas membimbing serta mengingatkan agar tiap semester mengalami peningkatan.
5. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang sudah sabar membimbing saya, memberi arahan, kritikan dan masukan dari awal sampai akhir penelitian.
6. Semua dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas ilmu yang dibagikan kepada penulis.

7. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, kasih sayang dan ridhonya akan kesuksesan dalam menuntut ilmu.
8. Bpk Djunaedi Abdillah selaku Kepala Sd Al Fithrah Malang, Indah Dwi Lestari, S.S selaku Waka Kurikulum Sd Al Fithrah Malang dan Ainul Wafik, S.S selaku wali kelas III Sd Al fithrah Malang yang telah memberikan izin dan ilmunya selama proses penelitian.
9. Seluruh Keluarga Besar PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya kepada mahasiswa PGMI angkatan 2017 atas ilmu dan kebersamaan yang tak terlupakan selama di bangku perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis belajar banyak hal mulai dari cerita senang, sedih serta pengalaman lain yang dapat menjadi pelajaran berharga bagi penulis.

Jauh dari kesempurnaan, penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini menjadi khazanah pengetahuan baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Malang, 10 Maret 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î Vocal

(u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup.....	9
F. Divisi Operasional.....	10
G. Orisinalitas Penelitian .....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	18
B. Ciri-ciri Pembelajaran .....	20
C. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	21
1. Prinsip Penggalan Tema.....	21

2. Prinsip Pengelolaan Tema.....	22
3. Prinsip Evaluasi.....	22
4. Prinsip Relaksi .....	23
D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	23
1. Kelebihan Pembelajaran Tematik .....	23
2. Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	24
E. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Kehadiran Peneliti.....	29
a. Pedoman Wawancara .....	30
b. Pedoman Observasi.....	31
c. Dokumentasi .....	31
C. Lokasi dan waktu penelitian.....	32
D. Data dan sumber data .....	32
1. Data primer.....	32
2. Data sekunder.....	33
E. Instrumen penelitian.....	33
F. Teknik pengumpulan data.....	34
1. Teknik wawancara .....	34
2. Teknik observasi .....	34
3. Teknik dokumentasi.....	35
G. Analisis Data .....	36
1. Pengumpulan data .....	36
2. Pengolahan dan Reduksi data.....	36
3. Penyajian data .....	36
4. Penarik kesimpulan .....	37
H. Pengecekan keabsahan data .....	37
1. Triagulasi sumber.....	38
2. Triagulasi teori .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	39
A. Lokasi Penelitian .....	39

1. Profil Sekolah.....	39
2. Visi Dan Misi .....	40
3. Tujuan Sekolah .....	40
B. Temuan Penelitian.....	40
1. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III SD Al Fithrah Malang.....	41
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan.....	46
c. Evaluasi.....	49
2. Kendala atau Problematika Pembelajaran Tematik di Kelas III SD Al Fithrah Malang .....	50
a. Perencanaan.....	50
b. Pelaksanaan.....	52
c. Evaluasi.....	54
3. Upaya yang dilakukan guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di Sekolah Dasar SD Al Fitrhah Malang.....	54
a. Perencanaan.....	55
b. Pelaksanaan.....	55
c. Evaluasi.....	58
BAB V PEMBAHASAN .....	60
A. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SD Al Fitrah Malang.....	60
B. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SD Al Fitrah Malang .....	70
C. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala Pembelajaran Tematik Kelas III di Sekolah Dasar Al Fithrah Malang .....	73
BAB VI PENUTUP .....	78
A. KESIMPULAN .....	78
B. SARAN .....	80

DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN .....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....14



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Alur Berfikir .....	26
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin penelitian .....	85
Lampiran 2 : Surat bukti penelitian.....	86
Lampiran 3 : Pedoman wawancara .....	87
Lampiran 4 : Format pertanyaan Guru kelas III Sd Al Futhrah Malang.....	88
Lampiran 5 : Wawancara dengan Guru kelas III Sd Al Fithrah Malang .....	90
Lampiran 6 : Format pertanyaan Kepala sekolah Sd Al Futhrah Malang.....	96
Lampiran 7 : Wawancara dengan Kepala sekolah Sd Al Fithrah Malang .....	97
Lampiran 8 : Format pertanyaan Waka Kurikulum Sd Al Futhrah Malang .....	102
Lampiran 9 : Wawancara dengan waka kurikulum Sd Al Fithrah Malang .....	104
Lampiran 10 : Dokumentasi penelitian .....	110
Lampiran 11 : Identitas SD Al Fithrah Malang .....	112
Lampiran 12 : Bukti bimbingan skripsi .....	113

## ABSTRAK

Aziz, Nuril Muhammad. 2022. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah M. Ag

---

Implementasi pembelajaran tematik merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan pembelajaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya berdasarkan pemaduan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran pada suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka permasalahan yang timbul adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang.? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang.? (3) Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang.?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang implementasi pembelajaran tematik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kelas III SD Al Fithrah Malang, untuk mengetahui apa saja kendala atau problematika pembelajaran tematik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang.

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam perjalanan pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa gambaran dengan kata-kata atau kalimat yang di pisah-pisahkan menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan, gambaran dengan kata-kata atau kalimat dengan cara induktif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan disini, bahwasannya implementasi pembelajaran tematik kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang ini belum menerapkan pembelajaran tematik secara menyeluruh. Hal ini dapat di lihat terutama pada evaluasi pembelajarannya yang masih menggunakan per mata pelajaran, bukan secara holistik dan di intergrasikan.

*Keyword:* pembelajaran tematik, sekolah dasar swasta, pendidikan

## ABSTRACT

Aziz, Nuril Muhammad. 2022. Implementation of Thematic Learning 3<sup>rd</sup> Grade of Elementary School (SD) Al Fithrah Malang. Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang. Supervisor: Dr. Hj. Sulalah M. Ag

---

Implementation of thematic learning is an application or implementation of learning from the learning implementation plan that has been prepared previously based on the integration of several learning materials from various competency standards and basic competencies from one or several subjects in a process of interaction of students with educators and learning resources in a learning environment .

Based on the above background, the problems that arise are: (1) How is thematic learning planning in grade III Al Fithrah Elementary School Malang? (2) How is the implementation of thematic learning in grade III Elementary School (SD) Al Fithrah Malang.? (3) How is the evaluation of thematic learning outcomes in grade III Al Fithrah Elementary School Malang?

The purpose of this study is to describe the implementation of thematic learning which includes planning, implementation, and evaluation of class III learning at SD Al Fithrah Malang, to find out what are the obstacles or problems of thematic learning which includes planning, implementing, and evaluating thematic learning for class III Elementary School. (SD) Al Fitrah Malang.

The research that the author did was included in a qualitative descriptive study using a case study approach. In the course of data collection, the authors used the methods of observation, interviews, and documentation. As for the analysis, the author uses a qualitative descriptive analysis technique in the form of a picture with words or sentences that are separated according to the category of research data in order to get a conclusion, a picture with words or sentences in an inductive way.

The results of the research conducted by the author can be conveyed here, that the implementation of thematic learning for grade III Elementary School (SD) Al Fithrah Malang has not implemented thematic learning as a whole. This can be seen especially in the evaluation of learning which is still using per subject, not holistically and integrated

*Keyword: thematic learning, private elementary school, education*

## مستخلص البحث

عزيز ، نوريل محمد. 2022. تطبيق التعليم الموضوعي للصف الثالث في مدرسة الفطرة الابتدائية مالانج. البحث الجامعي ، قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية ، كلية علوم التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة الحاجة صلالة الماجستير .

تنفيذ التعلم الموضوعي هو تطبيق أو تنفيذ للتعلم من خطة تنفيذ التعلم التي تم إعدادها مسبقاً بناءً على تكامل العديد من المواد التعليمية من معايير الكفاءة المختلفة والكفاءات الأساسية من مادة واحدة أو عدة مواد في عملية تفاعل الطلاب مع المعلمين ومصادر التعلم في بيئة التعلم. بناءً على الخلفية المذكورة أعلاه ، فإن المشكلات التي تنشأ هي: (1) كيف يتم تخطيط التعلم الموضوعي في الصف الثالث بمدرسة الفطرة الابتدائية مالانج ؟ (2) كيف يتم تنفيذ التعلم الموضوعي في الصف الثالث الابتدائي الفطرة الابتدائية مالانج.؟ (3) كيف يتم تقييم نتائج التعلم الموضوعي في الصف الثالث بمدرسة الفطرة الابتدائية مالانج؟

الغرض من هذه الدراسة هو وصف تنفيذ التعلم الموضوعي الذي يشمل التخطيط والتنفيذ والتقييم لتعلم الصف الثالث في الفطرة الابتدائية مالانج ، لمعرفة ما هي عقبات أو مشاكل التعلم الموضوعي والتي تشمل التخطيط والتنفيذ و تقييم التعلم الموضوعي للصف الثالث الابتدائي. الفطرة مالانج. تم تضمين البحث الذي قام به المؤلف في دراسة وصفية نوعية باستخدام منهج دراسة الحالة. في سياق جمع البيانات ، استخدم المؤلفون طرق المراقبة والمقابلات والتوثيق. أما بالنسبة للتحليل ، فقد استخدم المؤلف أسلوب التحليل الوصفي النوعي على شكل صورة مع كلمات أو جمل مفصلة حسب فئة بيانات البحث من أجل الحصول على خاتمة ، صورة بها كلمات أو جمل بطريقة استقرائية. .

يمكن نقل نتائج البحث الذي أجراه المؤلف هنا ، أن تنفيذ التعلم الموضوعي للصف الثالث الابتدائي الفطرة الابتدائية مالانج لم ينفذ التعلم الموضوعي ككل. يمكن ملاحظة ذلك بشكل خاص في تقييم التعلم الذي لا يزال يستخدم لكل مادة ، وليس بشكل كلي ومتكامل.

الكلمة الرئيسية: التعلم الموضوعي ، المدرسة الابتدائية الأهلية ، التبع

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam struktur perubahan kerangka pengajaran umum, telah ditetapkan visi, misi, dan teknik kemajuan sekolah umum. Tujuannya adalah mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang bertakwa, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, cakap, inventif, dan mandiri, serta menjadi warga yang berwawasan dan berwawasan suara. Visi Public Training adalah memahami kerangka pengajaran sebagai suatu tatanan sosial yang kokoh dan definitif, sehingga seluruh penduduk Indonesia dapat membentuk manusia yang berkualitas, dengan tujuan agar mereka dapat bereaksi secara efektif terhadap kesulitan zaman yang terus berkembang.<sup>2</sup>

Pembelajaran yang dapat menopang kemajuan masa depan adalah sekolah yang dapat menumbuhkan kemampuan siswa sehingga staf yang bersangkutan dapat menghadapi dan mengurus masalah-masalah keberadaan yang mereka hadapi. Pelatihan harus menyentuh suara kecil dan kemampuan kapasitas siswa yang tenang. Untuk situasi ini, hasilnya adalah perbaikan atau peningkatan pelatihan konvensional (sekolah/madrasah). Penting untuk secara konsisten mengantisipasi kebutuhan dan kesulitan di masa depan, sesuai dengan kebutuhan kemajuan dunia bisnis/modern,

---

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 3

peningkatan dunia kerja, dan peningkatan ilmu pengetahuan, inovasi dan pengerjaan.<sup>3</sup>

Menurut Piaget, setiap anak memiliki konstruksi intelektual itu disebut cetak biru, yang merupakan kerangka kerja terapan yang ada dalam jiwa karena pemahaman artikel di lingkungan. Pemahaman materi terjadi melalui proses penyerapan, yaitu mengaitkan objek dengan ide-ide yang sudah ada di jiwa anak. Selanjutnya, transformasi adalah metode yang terlibat dengan memanfaatkan ide-ide dalam jiwanya untuk memperjelas artikel yang dilihatnya.<sup>4</sup>

Pada dasarnya, usia (7-11 tahun) berada pada tahap pergerakan tertentu. Anak-anak pada usia ini mulai melihat dunia tanpa perasaan dan mulai berpikir praktis, mereka dapat memahami pikiran panjang, lebar, lebar, tinggi, rendah, ringan dan berat. Dengan cara ini, sangat mungkin beralasan bahwa kecenderungan belajar remaja memiliki tiga karakteristik, untuk lebih spesifiknya: tegas, lengkap, dan sedang. Konkret untuk keadaan sekarang menyimpulkan proses dari hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dicium, dihubungi dan dikendalikan. Oleh karena itu, jika siswa mengelola sistem pembelajaran siswa, pembelajaran akan sangat menarik. Keadaan nyata (asli). Penggabungan adalah bahwa apa yang telah ditemukan adalah solidaritas dan campuran. Rekonsiliasi ide tidak dibagi ke dalam kelas-kelas, tetapi dikaitkan menjadi pengalaman belajar yang signifikan, karena

---

<sup>3</sup> Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta : Prestasi PustakaPubliser, 2011), hlm. 1-2

<sup>4</sup> Rusman, *op.cit.*, hlm. 251.

perspektifnya bersifat deduktif, lebih spesifik dari hal-hal umum ke bagian-bagian yang terintegrasi. Desain progresif terus menciptakan dari hal-hal dasar hingga hal-hal yang lebih rumit.

Dalam Pedoman Umum digaris bawahi bahwa standar kerangka pembelajaran di unit persiapan dikoordinasikan dengan cara yang cerdas, energik, menyenangkan, menguji, meyakinkan siswa untuk mengambil bagian secara memadai, dan memberikan ruang yang cukup untuk mengemudi dan kesempatan sesuai pedoman hukum. kemampuan, minat, dan peningkatan fisik dan mental anak. Bersamaan dengan standar Pelatihan Publik, otoritas publik telah melakukan kerangka pembelajaran yang mudah untuk dicapai oleh siswa, khususnya dengan mengadakan pembelajaran topikal.<sup>5</sup>

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada asosiasi siswa dalam sistem pembelajaran atau membimbing siswa untuk terlibat secara efektif dengan sistem pembelajaran. Melalui pembelajaran yang efektif, siswa dapat memperoleh pengalaman yang dinamis dan siap untuk memiliki pilihan untuk menyelidiki pengetahuan mereka sendiri yang disesuaikan secara lengkap, akurat, efektif dan layak. Strategi mengemas pertemuan pembelajaran yang diatur oleh guru sangat mempengaruhi pentingnya pembelajaran siswa. Pertemuan belajar yang menunjukkan hubungan bagian-bagian hipotetis membuat kerangka belajar lebih membumi. Hubungan yang ditentukan antara subjek yang terlibat akan membentuk

---

<sup>5</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), hlm. 66.



garis besar, sehingga siswa memperoleh puncak dan pemenuhan data. Pentingnya pembelajaran yang efektif diterapkan di sekolah dasar karena siswa secara keseluruhan pada tahap ini benar-benar memikirkan segala sesuatu secara umum (luas), kemajuan mereka tidak dapat dipisahkan dari perubahan mental, sosial, dan antusias.

Pembelajaran topikal memiliki posisi dan potensi yang sangat penting dalam pencapaian interaksi instruktif di sekolah dasar atau sekolah dasar Islam. Dengan posisi ini, persekolahan topikal memiliki 3 pendirian yang meliputi pendirian filosofis, pendirian mental, dan premis yuridis. Secara rasional, perkembangan pembelajaran topikal dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu reformisme, konstruktivisme, dan humanisme khusus. Dalam perkembangan reformisme model pembelajaran dilakukan melalui siswa dihadapkan pada masalah-masalah yang memerlukan penanganan, dan untuk mengatasi masalah tersebut siswa harus memilih dan menyesuaikan informasi dan pengalaman belajar yang mereka miliki. Sementara perkembangan konstruktivisme menganggap pengalaman langsung siswa sebagai cara untuk belajar. Selanjutnya, perkembangan humanisme memandang siswa sejauh keunikan, potensi, dan inspirasinya.

Premis mental diidentikkan dengan ilmu otak kemajuan siswa dan ilmu otak belajar. Ilmu otak formatif diperlukan terutama dalam menentukan topik/materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahapan peningkatan siswa. Belajar ilmu otak berkontribusi sejauh bagaimana konten/materi pembelajaran topikal disampaikan kepada siswa dan

bagaimana siswa harus mempelajarinya. Dengan pembelajaran topikal, diyakini akan terjadi perubahan perilaku siswa menuju baik secara aktual, intelektual/mental, etis maupun sosial. Sedangkan premis yuridis yang diidentikkan dengan berbagai strategi atau pedoman yang membantu pelaksanaan pembelajaran tertuang dalam UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 tentang Penjaminan Anak menyatakan bahwa setiap anak mempunyai pilihan untuk mendapatkan pelatihan dan pendidikan sesuai dengan kesadaran diri dan tingkat pengetahuannya sesuai dengan kecenderungan dan bakatnya.<sup>6</sup>

Pembelajaran topikal memiliki manfaat antara lain: 1) pertemuan dan latihan pembelajaran sangat berkaitan dengan tingkat kemajuan dan kebutuhan anak-anak usia sekolah dasar, 2) latihan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran topikal tergantung pada minat dan kebutuhan siswa, 3) latihan belajar akan lebih bermakna dan berhasil bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. Terlepas dari manfaat tersebut, pembelajaran topikal sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar karena memiliki banyak kualitas dan manfaat antara lain: 1) dengan menggabungkan beberapa keterampilan dasar dan petunjuk serta substansi mata pelajaran akan ada dana cadangan, karena meliputi materi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan, 2) siswa dapat melihat hubungan yang signifikan dengan alasan bahwa substansi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai metode atau alat, bukan tujuan akhir, 3) pembelajaran tidak terbagi atas dasar bahwa Siswa dibekali dengan pengalaman belajar

---

<sup>6</sup> *Ibit*. Hlm 256

yang lebih terkoordinasi sehingga mereka akan mendapatkan pemahaman tentang siklus dan materi yang digunakan. lebih terintegrasi juga, 4) memberikan aplikasi dari kenyataan sekarang ini untuk meningkatkan pertukaran pembelajaran, 5) dengan penggabungan antar mata pelajaran, otoritas materi pembelajaran akan lebih baik dan meningkat.<sup>7</sup>

Bakgrond SD SD Al Fithrah Malang atau profil SD SD Al Fithrah Malang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Malang. Sehingga mempunyai rangkaian kegiatan rutin yang dilakukan selama proses pembelajaran yang disebut dengan *Wadhifah Amaliyah*. Hal ini bertujuan untuk penanaman rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Menurut Kiai Haji Muhammad Adib Fanani (2020), Pengasuh Ponpes Assalafi Al Fithrah, kegiatan *Wadhifah Amaliyah* adalah kegiatan yang harus dilakukan secara rutin dan diikuti oleh guru, ustadz dan siswa yang ada di lembaga SD Al Fithrah, diantaranya adalah Istighosah, Sholawat Nabi, Pembacaan Iklil/Tahlil sebelum memulai pembelajaran yang mana kegiatan ini dipimpin oleh ustadz. Kegiatan amaliyah inilah yang menjadi pembeda dari lembaga sekolah dasar yang lain di kecamatan Kepanjen, karena kegiatan istighosah yang dilakukan di lembaga lain tidak dilakukan setiap hari sehingga bukan merupakan kegiatan amaliyah yang rutin dilakukan setiap hari. Maka dari itu kegiatan *Wadhifah Amaliyah* yang telah dilakukan setiap hari itulah yang menjadi ciri khas pola pendidikan di SD Al Fithrah Malang .

---

<sup>7</sup> *Ibit*. Hlm 258.

Dalam persepsi yang dikemukakan analisis selama fakta objektif di Sekolah Dasar Al Fithrah Malang, penggunaan point learning belum dilaksanakan secara keseluruhan. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran sebenarnya mengacu pada rencana Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini terlihat ketika penilaian instruktur terhadap siswa masih ada pada masing-masing mata pelajaran dan belum sepenuhnya terkoordinasi seperti pada evaluasi rencana pendidikan 2013. Sd SD Al Fithrah Malang masih belum maksimal dilaksanakan, meskipun instrumen yang telah disusun sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran topikal bergantung pada program pendidikan 2013, namun dalam pelaksanaan pembelajaran topikal berbasis integratif, penerapannya masih belum maksimal. maksimal, terutama di bidang penilaian yang benar-benar memanfaatkan mata pelajaran masing-masing.

Dengan merenungkan latihan-latihan yang dilakukan, asumsi ideal dengan pembelajaran topikal adalah mengkoordinasikan setiap mata pelajaran, bertekad untuk menumbuhkan spekulasi inventif, kreatif dan imajinatif dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, para analisis tertarik untuk menaikkan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III SD AL FITHRAH MALANG ”

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini, terdapat beberapa rumusan masalah guna membatasi lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang.?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang.?
3. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah penelitian dilaksanakan Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang.?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang.?
3. Untuk Mengetahui evaluasi pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang.?

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam pemeriksaan ini, ilmuwan percaya bahwa hasil eksplorasi dapat memberikan manfaat dan keuntungan untuk berbagai pertemuan antara lain:

1. Untuk Organisasi Perguruan Tinggi Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jadikan hasil eksplorasi sebagai cara untuk menambah peruntungan logis dan sebagai komitmen pemikiran untuk memajukan

usaha sekolah dan menyamakan sifat-sifat yang ada dalam topik mencari tahu caranya untuk mahasiswa.

2. Untuk guru kelas III SD Al Fithrah Malang . Buat komitmen yang bermanfaat untuk pengajar topikal tentang keadaan siswa, sehingga mereka dapat menemukan cara untuk bekerja pada sifat menyamakan kualitas topik siswa.
3. Untuk siswa kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang. Sebagai kontribusi bagi siswa untuk lebih mengembangkan wawasan mereka melalui pembelajaran topikal
4. Untuk penulis. Dapat menambah keberuntungan logis baru dan menumbuhkan informasi baik dalam prinsip maupun praktik, terutama dalam memahami latihan pembelajaran topikal sesuai disiplin ilmu yang terlibat.

#### **E. Ruang Lingkup**

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar (SD) SD Al Fithrah Malang pada kelas III dengan jumlah siswa terdiri dari 31 anak yang berlandaskan pembelajaran tematik dengan penerapannya sudah berjalan selama 2 tahun. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) SD Al Fithrah Malang ini yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, PROTA, PROMES, dan indikator pengembangan berbasis

tematik serta proses Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan selama 4 bulan yaitu mulai bulan Desember 2020-bulan Maret 2021 selama 4-5 kali dalam seminggu dan 2-3 jam dalam 1 hari. Dan juga apa saja yang telah menjadi kendala atau problematika dalam proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang. Sehingga peneliti juga mengetahui upaya apa saja yang sudah dilakukan guru di dalam mengatasi kendala atau problematika pembelajaran tematik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **F. Divisi Operasional**

Semua bersama-sama untuk percakapan dalam proposal ini menjadi lebih terpusat dan terpusat di sekitar masalah yang akan diperiksa, dan untuk menjauh dari perspektif yang berbeda pada ungkapan saat ini, penting untuk memperjelas definisi fungsional. Ini sangat mendasar agar tidak ada kesamaan dalam klarifikasi dan untuk menghindari kesan yang salah tentang topik pembicaraan ini

Definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Implementasi: Penerapan atau pelaksanaan suatu pembelajaran dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Pembelajaran : Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Tematik : Pemaduan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan masalah yang dihadapi.

### **G. Orisinalitas Penelitian**

Pada umumnya, eksplorasi dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti menjelaskan suatu masalah atau mengaburkan data dan kemudian mengetahui, menangani berarti membatasi atau membunuh masalah, dan mengharapkan berarti berusaha mencegah agar masalah tidak terjadi.<sup>8</sup>

Dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat pedoman topikal, latihan penyusunan dan pembelajaran yang diselesaikan oleh pendidik di wali kelas terlihat seperti pembelajaran biasa. (2) hambatan yang dialami oleh pendidik dalam menyelesaikan pembelajaran topikal mencakup persyaratan (a) gagasan pembelajaran topikal yang diakui oleh instruktur tertentu melalui perancangan ulang atau pengarahan bersifat sangat hipotetis dan membutuhkan bukti akal sehat. Sehingga para pendidik kelas bawah justru beranggapan bahwa membuat perangkat

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKPAI, 2011), hlm. 3



pembelajaran topikal itu sulit, (b) jenis perincian akibat dari evaluasi pembelajaran yang benar-benar topikal itu masih berupa mutiara contoh yang belum dinormalisasi secara khusus, (c) tidak dapat diaksesnya materi yang ditampilkan, terutama buku-buku pelajaran yang secara khusus memuaskan dan dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran topikal. (d) jumlah siswa dalam satu kelas melampaui batas yang ditentukan sebelumnya. (e) status siswa untuk mengakui pembelajaran topikal ini masih belum dipahami mengingat fakta bahwa tidak dapat disangkal sulit untuk memperkenalkannya dengan siswa. Pengaturan yang dilakukan oleh pengajar untuk mengatasi rintangan adalah (a) adanya sekolah dan ujian atau sanggar yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidik. Percakapan dengan wali kelas dan diskusi dalam KKG baik di SD maupun di Madrasah Ibtidaiyah, (b) nantinya penting untuk membuat kemajuan menuju buku-buku pendukung unik yang berisi materi ajar yang sesuai topik pembelajaran. (c) Pentingnya kreativitas instruktur untuk menggunakan teknik yang sesuai dengan kondisi siswa. (d) Sehubungan dengan pengumuman evaluasi dalam pembelajaran topikal, seharusnya diperkenalkan dalam struktur yang lebih terbuka sehingga tingkat kemajuan belajar siswa tidak sulit untuk dibaca dan dapat dirasakan oleh siswa, mudah dibaca dan wajar oleh siswa. dan wali. (e) Penggunaan model pembelajaran topikal sebaiknya disajikan dan dibentuk terlebih dahulu agar pada jam

pelaksanaannya siswa tidak merasa bingung sehingga tidak mempengaruhi siklus hasil belajar siswa secara negatif. Korespondensi dengan wali juga membantu dan fokus pada jalannya kemajuan belajar siswa.<sup>9</sup>

Peneliti Suhadji dengan penelitian MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN TEMATIK KELAS AWAL KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) SEKOLAH DASAR NEGERI MUARA BATU. Pembelajaran tematik dapat lebih mengembangkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari tiga pola eksplorasi yang dipimpin oleh para ahli. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa kelas awal (kelas III), pada siklus dasar belum menunjukkan hasil yang baik, seperti halnya pada siklus berikutnya. Hal ini dikarenakan pencipta belum memberikan penekanan yang luar biasa terhadap pencapaian penanda pembelajaran. Misalnya, tugas yang harus diselesaikan oleh siswa belum diikuti dengan penjelasan yang lebih rumit. Demikian juga, banyak siswa yang tidak memahami petunjuk dalam menangani pertanyaan. Bagaimanapun, pada siklus III pencipta melakukan peningkatan dan perubahan. Perbaikan sistem pembelajaran yang dilakukan pencipta pada siklus III, misalnya lebih menonjolkan

---

<sup>9</sup> Raudlatul Jannah, “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Bayuajuh Kamal Bangkalan”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malng 2008

tugas yang harus dikerjakan siswa, mengklarifikasi kembali topik dengan mengaitkan iklim sehari-hari, dan memanfaatkan beberapa gambar dalam memberikan penjelasan. bahan pembelajarannya. Titik fokus penekanan pada siklus III lebih dipusatkan pada pemberian contoh-contoh keberhasilan usaha yang dilakukan oleh siswa.<sup>10</sup>

Tabel 1. 1.Orisinalitas Penelitian

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Tempat Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Kelebihan Penelitian</b>	<b>Keunikan Penelitian ini</b>
Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Bayuajuh Kamal Bangkalan	Penerapan Pembelajaran tematik ini pada kelas 1 dan kelas 2, sedangkan kelas III pembelajaran dilakukan Secara <i>konvensional</i>	Belajara berbas tematik	Penggunaan penemuan topikal yang dilakukan tidak sepenuhnya topikal tetapi semi topikal. Hal ini terlihat dari perangkat pembelajaran yang dibuat dengan norma-norma topikal, namun dalam penataan dan latihan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di ruang belajar terkesan seperti	Dilihat dari kualitas mata pelajaran yang ada di lingkungan Sekolah Dasar, maka ada beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, untuk memudahkan siswa dalam mengenal setiap mata pelajaran tersebut, maka penting untuk menggabungkan setiap mata pelajaran ke dalam

<sup>10</sup> Suhadji. 2008. *Meningkatkan Prestas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* di Sekolah Dasar Negeri Muara Baru. Skripsi mahasiswa S1 Program Studi Matematika, FKIP Universitas PGRI Palembang. (di ambil dari blog di internet [www.tarmizi.wordpress.com](http://www.tarmizi.wordpress.com) pada 23 juli 2015 Jam 05. 30

			pembelajaran adat.	pembelajaran tematik. Maka analisis harus menyadari bagaimana rencana ujian tematik di SD SD Al Fithrah Malang dimulai dari penyusunan, pelaksanaan dan penilaian.
Bimbingan Terhadap Anak SD dalam Pembelajaran Tematik	Siswa kelas dua memiliki kecenderungan subjektif mereka sendiri dalam mengambil minat dalam mengajar dan belajar latihan. Namun, jika kita mendekati si anak dan, kita membimbing secara bertahap, si anak pasti akan menurut. Selama waktu yang dihabiskan untuk mendidik dan mempelajari latihan, menunjukkan membantu mengambil bagian penting dalam siklus ini. Jika bantuan	Pembelajaran yang digunakan adalah terpadu / tematik Karena suatu pembelajaran yang dilakukan dengan dilihat, diraba dan dirasakan akan lebih mengena kepada si anak.	Pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu jika adanya alat peraga.	

	<p>pertunjukan kami menarik, jelas siswa akan ceria dan akan dengan mudah mencerna isi contoh dan mereka tidak akan kelelahan secara efektif setelah KBM</p>			
<p>Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Muara Batu</p>	<p>Efek samping dari penemuan lapangan pada siklus 1 dan 2 belum menemukan hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan pencipta belum memberikan penekanan yang luar biasa terhadap pencapaian penanda pembelajaran. Misalnya, tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa belum disertai penjelasan yang lebih rinci. Selain itu, masih banyak siswa yang belum memahami pertanyaan tersebut. Kemudian, pada saat itu, pada siklus 3</p>	<p>Penerapan Pembelajaran tematik kelas awal</p>	<p>Menggunakan 3 siklus sebagai cara untuk mengetahui seberapa signifikan pembelajaran tematik yang dikerjakan dengan menggunakan penekanan pada tugas tugas dan media gambar dalam menjelaskan materi.</p>	

Eksplorasi tematik karena pembelajaran tematik ini adalah kerangka kerja pengajaran dan pembelajaran lainnya dengan memasukkan beberapa ilustrasi ke dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran topikal ini benar-benar diterapkan pada program pendidikan tahun 2013, namun di Sekolah Dasar (SD) SD Al Fithrah Malang sudah lama melaksanakan pembelajaran tematik sehingga para ahli perlu mengetahui bagaimana pemanfaatan pembelajaran topikal di SD SD Al Fithrah Malang (SD) menggabungkan pengaturan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik. Selanjutnya, perbedaan antara tinjauan ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa ada kesadaran umum di mana siswa harus mendominasi mata pelajaran masing-masing sehingga lebih mudah bagi siswa untuk menjadi akrab dengan setiap mata pelajaran ini, jadi penting untuk mengoordinasikan setiap mata pelajaran ke dalam pembelajaran tematik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran mata pelajaran dicirikan sebagai pembelajaran yang bergantung pada rencana mata pelajaran tertentu. Pembelajaran topikal memberikan keluasan dan kedalaman pelaksanaan program pendidikan, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan permainan penuh pada unsur-unsur pengajaran. Mode pembelajaran topikal adalah jenis mode pembelajaran lengkap yang menghubungkan beberapa mata pelajaran dengan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang signifikan kepada siswa.<sup>11</sup>

Pengambilan topik ini pada dasarnya dibawa ke dunia dari desain pendekatan rencana pendidikan yang terkoordinasi (pendekatan rencana pendidikan terpadu). Dalam program pendidikan terpadu, pertemuan pembelajaran yang diatur tidak hanya memberikan siswa dengan perspektif terkoordinasi pada informasi yang luas (melalui model pembelajaran, kerangka kerja, dan konstruksi sosial), tetapi juga membujuk dan mendorong kualitas siswa untuk melihat koneksi baru dan membuat model baru, kerangka kerja dan desain.<sup>12</sup>

Menurut John Dewey, pembelajaran terpadu adalah cara untuk menangani informasi siswa asuh dalam membuat informasi bergantung pada asosiasi dengan iklim dan pertemuan yang menguntungkan. Ini diharapkan untuk membantu siswa dengan mencari tahu bagaimana menghubungkan apa

---

<sup>11</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran tematik*,(Jakarta : Kencana,2011), hlm. 147.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 149.

yang telah mereka temukan dengan apa yang sedang dipertimbangkan. Sementara itu, menurut T. Raki Joni, pembelajaran terpadu adalah kerangka pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara eksklusif maupun dalam kelompok, untuk secara efektif mencari, menemukan, dan menemukan ide dan standar logis secara komprehensif, signifikan, dan nyata. Dengan berpartisipasi dalam penelitian suatu peristiwa/kejadian, siswa memperoleh kemahiran dengan interaksi dan konten dari beberapa mata pelajaran secara bersamaan.<sup>13</sup>

Keuntungan yang dapat di capai dalam pembelajaran tematik adalah

1. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar yang dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran yang lain dengan pengalaman pribadi siswa.
5. Karena materi disajikan dengan latar tema yang jelas, Anda bisa merasakan lebih banyak manfaat dan makna belajar.
6. Siswa lebih antusias belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, mengembangkan kemampuannya dalam satu mata pelajaran, dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lainnya.
7. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam waktu dua atau tiga kali pertemuan dan waktu selebihnya dapat

---

<sup>13</sup> *Ibit*, hlm. 150.



dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan dan pengayaan materi.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan masalah yang di hadapi.

## **B. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik**

Menurut Depdiknas pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain :

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.

---

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm. 153.

6. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>15</sup>

Secara umum ciri pembelajaran tematik adalah:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
- c. Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas.
- d. Penyajian suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.<sup>16</sup>

### **C. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Tematik**

Secara umum prinsip dasar pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi prinsip pengalihan tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, dan prinsip refleksi. Dalam hal ini akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Prinsip pengalihan tema**

Prinsip ekskavasi merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema yang tumpang tindih dan terkait menjadi sasaran utama dalam pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

---

<sup>15</sup> *Ibid.* hlm. 162-163

<sup>16</sup> Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 334-335.

- a. Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
- b. Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih melalui mulai dari tema-tema yang sederhana sampai tema-tema yang lebih rumit bagi anak.
- c. Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak.
- d. Keinsidentalitas, artinya peristiwa atau kejadian disekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang di pilih pada hari itu.<sup>17</sup>

## **2. Prinsip pengelolaan tema**

Pengelolaan pembelajaran yang optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran guru hendaknya:

- a. Guru hendaknya jangan menjadi single aktor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.

## **3. Prinsip evaluasi**

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Dalam hal ini maka dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

---

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm. 337

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya.
- b. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.<sup>18</sup>

#### **4. Prinsip relaksi**

Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan pada aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan guru untuk menemukan kiat-kiat dalam memunculkan permukaan hal-hal yang di capai melalui dampak pengiring tersebut.<sup>19</sup>

### **D. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

#### **1. Kelebihan pembelajaran tematik**

- a. Menarik, karena menyimpang dari minat dan kebutuhan siswa.
- b. Memberikan pengalaman mengajar dan kegiatan yang berkaitan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Menumbuhkan kemampuan berpikir siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi.
- e. Meningkatkan keterampilan sosial melalui kerjasama.

---

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm. 156.

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 160.

- f. Toleran, berkomunikasi dan menanggapi ide orang lain.
- g. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa di lingkungan, menyajikan kegiatan nyata.<sup>20</sup>

## 2. Kekurangan Pembelajaran tematik

Disamping kelebihan, pembelajaran terpadu memiliki kekurangan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Puskur Balitbang Bikhas mengidentifikasi beberapa aspek kekurangan pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek guru, guru harus berwawasan luas, memiliki integritas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi
- b. Aspek peserta didik, pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relative baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasnya, karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis, kemampuan asosiatif, kemampuan eksplorasi dan elaborative.
- c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet

---

<sup>20</sup> Kunandar., *op.cit.*, hlm. 337.

- d. Aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik, bukan pada pencapaian target penyampaian materi
- e. Aspek penilaian, pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.<sup>21</sup>

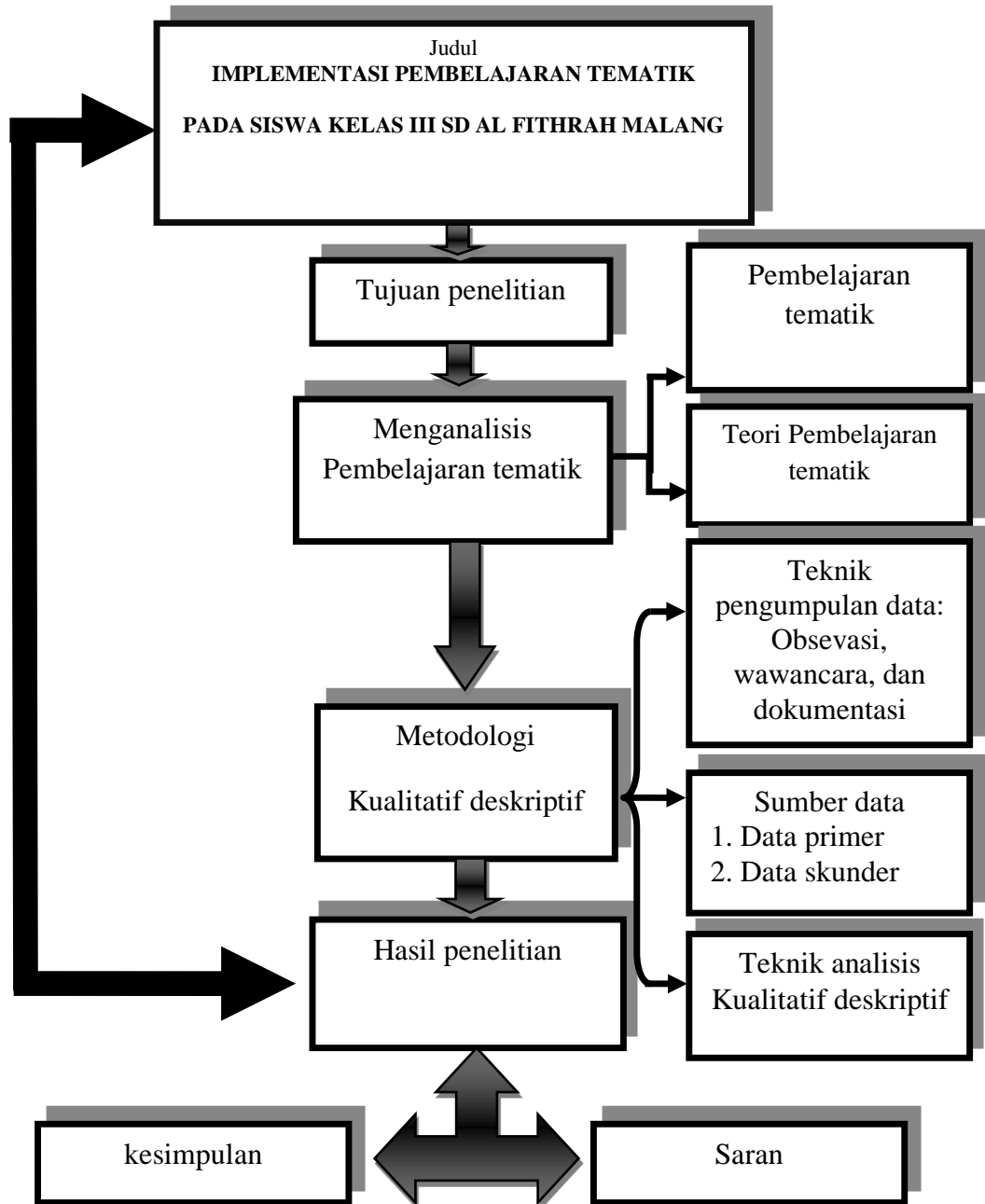
---

<sup>21</sup> Abdul majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,(Bandung:Rosda, 2004), Hlm 92.

### E. Kerangka berfikir

Menurut sugiyono, (2018:95) kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis dijelaskan antar variabel independen dan dependen.

Gambar 2.1. Kerangka alur berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendiskripsikan objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik- kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok<sup>22</sup>

Sesuai metodologi subjektif, konsekuensi dari informasi pemeriksaan akan dididik dengan menarik dan tidak menguji teori dan tidak menghubungkan faktor.

Pemeriksaan subyektif ini memukau, yaitu menggambarkan sebuah artikel, kekhasan, atau landasan sosial dari fokus eksplorasi dalam mengarang cerita. Ini menyiratkan bahwa informasi dan realitas yang telah dikumpulkan oleh analis subjektif adalah sebagai kata-kata atau gambar. Direkam sebagai hard copy artikel, laporan pemeriksaan subjektif berisi kutipan dari informasi atau dari kenyataan yang telah ditemukan di daerah eksplorasi untuk ilmuwan berikut untuk memberikan gambaran total dan menawarkan bantuan untuk apa

---

<sup>22</sup> Nana Syaikh Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Rosdakarya,2007), hml.60



yang diperkenalkan<sup>23</sup>

Mengingat definisi ini, cenderung dianggap bahwa eksplorasi yang menghasilkan informasi berbeda sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu atau perilaku yang dapat dikenali dan efek samping dari penemuan tersebut tidak melalui perkiraan angka atau wawasan. Eksplorasi subjektif juga disebut pengujian naturalistik yang selama pelaksanaannya memiliki atribut-atribut yang menyertai: 1) setting reguler, 2) manusia sebagai instrumen, 3) strategi subjektif, 4) penyelidikan informasi induktif, 5) hipotesis dari dasar, 6) berbeda, 7) lebih khawatir tentang siklus daripada hasil, 8) adanya titik potong yang dikendalikan oleh konsentrasi, 9) adanya aturan luar biasa untuk legitimasi informasi, 10) rencana bersifat sementara, 11) efek samping pemeriksaan diatur dan umumnya diselesaikan.<sup>24</sup>

Informasi dikumpulkan dengan persepsi yang hati-hati, mengingat penggambaran untuk setting tertentu yang disertai dengan catatan dari wawancara dalam dan luar dan konsekuensi dari pemeriksaan arsip. Pemeriksaan subyektif ini memiliki dua tujuan: pertama, untuk menggambarkan dan mengungkap (untuk menggambarkan dan menyelidiki) dan selanjutnya untuk menggambarkan dan memperjelas (untuk menggambarkan dan mengklarifikasi).<sup>25</sup>

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif tersebut di atas, maka pendekatan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah manusia, dalam

---

<sup>23</sup> M. Dujaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 44-45.

<sup>24</sup> Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm: 4-8.

<sup>25</sup> Nana Syaيدoh Sukmadinata., *op.cit.*, hlm. 60.

hal ini peserta didik. Selain itu di dalam penelitian ini yang lebih dipentingkan adalah proses dari pada hasil. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>26</sup>

Jenis penelitian kualitatif ini dengan melihat studi kasus. Studi kasus adalah studi mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam tentang suatu identitas. Studi kasus menghasilkan data untuk analisis lebih lanjut untuk menghasilkan teori. Seperti halnya prosedur memperoleh data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Studi kasus dapat digunakan untuk memeriksa sekolah-sekolah di jantung kota di mana siswa mencapai prestasi akademik yang luar biasa.<sup>27</sup>

## **B. Kehadiran peneliti**

Sebagai ciri pemeriksaan subyektif, situasi ilmuwan dalam penelitian adalah sebagai perangkat sama seperti otoritas informasi. Hal ini juga dimungkinkan untuk menggunakan perangkat non-manusia, misalnya, berbicara dengan pemandu, aturan persepsi, arsip, dan sebagainya, tetapi kapasitas mereka hanya untuk membantu pekerjaan analisis sebagai perangkat. Selanjutnya, kehadiran analisis langsung.<sup>28</sup>

Untuk situasi ini peneliti mengarahkan penjelajahan cukup lama di SD SD

---

<sup>26</sup> Arif Furqon, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm: 415.

<sup>27</sup> Mudjiaraharjo, *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*.di akses pada internet. <http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/215-jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html> pada hari sabtu, 29 juni 2013 pada jam. 15.04

<sup>28</sup> Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UM Press, 2008), Hlm. 34.

Al Fithrah Malang dari 1 Desember 2020 hingga 10 April 2021, 2 hingga 3 kali setiap minggu, 2 kali setiap hari selama 3 jam. Sementara itu, sambil memperhatikan pelaksanaan pembelajaran tema, analisis melihat bahwa dari pukul 07.00 hingga 12.20 dari awal penyesuaian siswa, sampai mereka selesai bertanya di rumah. Spesialis dalam tinjauan ini bekerja sama dengan kepala sekolah, perintis kursus, dan pendidik tingkat IIIA, seperti halnya beberapa instruktur berbeda yang diidentifikasi dengan penelitian, yang merupakan perangkat yang mendasari eksplorasi ini.

a) Pedoman Wawancara

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru atau siswa untuk mengetahui secara langsung reaksi mereka terhadap pembelajaran mata pembelajaran tematik kelas III SD SD Al Fithrah Malang maka dibuatlah pedoman wawancara sebagai pedoman.

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka yang terpisah. Pedoman wawancara yang berisi pertanyaan dapat mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, opini, pendapat, atau evaluasi orang yang diwawancarai terhadap fokus pertanyaan atau variabel yang diteliti dalam penelitian.<sup>29</sup> Dalam wawancara yang dilakukan selain membawa booknote dan video peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai alat perekam wawancara yang dilakukan.

---

<sup>29</sup> *Ibit*. Hlm 216.

b) Pedoman Observasi

Pedoman persepsi dibuat sebagai pedoman untuk memutuskan proses pembelajaran berkelanjutan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang dibuat. Persepsi juga dilakukan untuk menentukan keadaan yang mendasari sekolah dan kualitas siswa kelas III SD SD Al Fithrah Malang dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati mulai dari sebelum ujian selesai sampai saat penjelajahan tiba di tempat pencilun.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dari awal kata record yang berarti produk yang tersusun. Dalam melakukan strategi dokumentasi, analisis mengeksplorasi artikel yang disusun seperti buku, majalah, catatan, pedoman, notulen rapat, jurnal, dll.<sup>30</sup>

Dalam tinjauan ini, dokumentasi digunakan untuk menentukan inspirasi siswa selama sistem pembelajaran. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menguji keseimbangan. Laporan-laporan yang diperoleh para ahli antara lain seperti sejarah Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang, visi sekolah, misi sekolah, informasi pengajar, informasi siswa, struktur sekolah, dukungan KKM. Sementara itu, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran topikal, analisis memperoleh informasi tentang perangkat pembelajaran yang mencakup jadwal skolastik, rencana minggu yang kuat, rencana hari yang sukses, PROTA, PROMES, pemetaan SK, KD, indikator, tema, jaring-jaring tema dan sub tema, KKM, Silabus, RPP dan evaluasi.

---

<sup>30</sup> *Ibit*. Hlm 158.

### **C. Lokasi dan waktu penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Al fithrah Malang  
Jl. Probolinggo 99 penarukan Telp (0341) 397399 Kepanjen Malang

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada waktu yang akan di tetapkan oleh dosen pembimbing masing-masing.

### **D. Data dan sumber data**

Sumber informasi dalam penelitian merupakan sumber subjek dari mana informasi dapat diperoleh. Peneliti akan melakukan penelitian tentang "implementasi pembelajaran tematik pada siswa kelas III SD Al Fithrah Malang , peneliti mengambil sumber informasi di Sekolah Dasar (SD) SD Al Fithrah Malang , meliputi : master pengajar siswa, dan dokumen-dokumen yang mendukung. Informasi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya:

#### 1. Data Primer

Informasi penting adalah informasi yang dibuat oleh analis untuk motivasi tertentu di balik penanganan masalah yang sedang ditangani. Informasi dikumpulkan oleh analis langsung dari sumber utama atau di mana objek pemeriksaan dilakukan. Dengan ini, spesialis akan memperoleh informasi dari persepsi siswa latihan belajar.

Pakar menyebutkan fakta objektif tentang siswa dengan mengikuti pembelajaran wali kelas, latihan siswa di sekitar Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang, sehingga analis bisa mendapatkan informasi yang ideal.

## 2. Data Sekunder

Data pelengkap sebagai penyempurnaan data untuk bahan penelitian yang diperoleh melalui sumber bacaan yang mendukung serta relevan disebut dengan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini dapat diambil dari beberapa dokumen serta foto-foto yang terdapat saat berada di lapangan.

Para ilmuwan berbicara dengan direktur, instruktur, dan penjaga mahasiswa untuk mendapatkan informasi pendukung yang melengkapi berbagai informasi. Pakar mengarahkan pertemuan dengan administrator sekolah tentang profil sekolah, informasi sekolah, dll. Dengan instruktur, ilmuwan mengarahkan pertemuan tentang pembelajaran siswa di sekolah dasar (SD) Al fithrah Malang.

### **E. Instrumen penelitian**

Situasi spesialis dalam tinjauan ini adalah sebagai instrumen. Selain itu, ilmuwan juga berperan sebagai penyelenggara, pelaksana pengumpulan informasi, pemeriksaan, mediator informasi dan akhirnya menjadi jurnalis untuk hasil penelitian. Dalam eksplorasi subjektif tidak ada keputusan lain selain menjadikan manusia sebagai instrumen pemeriksaan utama. Penjelasannya adalah bahwa segala sesuatu belum memiliki struktur yang jelas. Masalah, pusat penelitian, sistem penelitian, teori yang digunakan, bahkan hasil normal tidak dapat benar-benar ditetapkan dengan kepastian dan kejelasan sebelumnya. Semua itu sebenarnya harus diciptakan sepanjang eksplorasi.

Selama dalam penelitian, peneliti sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya dan kehadiran peneliti semakin memudahkan dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya.

## **F. Teknik pengumpulan data**

### **1. Teknik wawancara**

Menurut Abdurrahmat Fathoni wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>31</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin wawancara akan dilakukan untuk mewawancarai, guru, untuk memperoleh data tentang ” implementasi pembelajaran tematik pada siswa kelas III SD Al Fithrah Malang .

### **2. Teknik observasi**

Menurut Ngalm Purwanto yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa observasi adalah metode atau caracara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>32</sup>

Hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana pendidik dalam mengembangkan moral anak khususnya agar anak mampu untuk berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, bergiliran,

---

<sup>31</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 105

<sup>32</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 94.

bersikap sopan dan berbahasa santun, dan bagaimana guru menerapkan pembelajaran tematik dalam proses penanaman. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi setelah selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan teukur sehingga hasil data yang di dapatkan mudah untuk diolah.

Observasi dilakukan kepada observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan peneliti mengikuti langsung pembelajaran di Sekolah dasar Al Fithrah Malang. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti secara tidak langsung, observasi ini dilakukan untuk mendapatkan hasil tentang lingkungan yang digunakan untuk pembelajaran siswa dan implementasi pembelajaran tematik pada siswa kelas III SD Al Fithrah Malang.

### 3. Teknik dokumentasi

Basrowi dan Suwandi menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatancatatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.<sup>33</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai siswa tentang aspek spiritualitas. Teknik dokumentasi juga digunakan

---

<sup>33</sup> *Ibit*.hal 158.



peneliti untuk memperoleh data-data lain yang di butuhkan seperti data profil sekolah, foto-foto yang meliputi pembelajaran, lingkungan sekitar di Sekolah Dasar Al Fithrah Malang.

#### **G. Analisis data**

Miles dan Huberman mengutarakan di dalam buku yang ditulis oleh Sugiono yaitu kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilaksanakan secara komunikatif dan berlajalan secara berkala (Sugiyono, 2017). Kegiatan analisis data dalam penelitian ini antara lain pengumpulan data, pengolahan dan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari ungkapan teoritis diatas muncul lah uraian sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan data**

Peneliti mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan proses penelitian dan mengacu pada beberapa instrumen penelitian yang sebelumnya telah disusun. Tahap ini peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap aspek yang sedang diteliti guna mendapatkan data yang lengkap.

##### **2. Pengelolaan dan reduksi data**

Peneliti mengolah data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang diambil peneliti adalah persiapan pembelajara tematik, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasinya, bentuk komunikasi antara guru dengan orang tua.

##### **3. Penyajian data**

Penyajian data yaitu cara yang dilaksanakan setelah reduksi data untuk menyusun data yang sudah disaring supaya data tersebut tampak jelas.

Peneliti menggabungkan data dan menyusun sesuai dengan urutan yang rapi guna memudahkan penyajian data dan penarikan kesimpulan di akhir tahap penelitian. Data yang disajikan dalam penyajian data merupakan data yang valid.

#### 4. Penarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah pengambilan intisari dari pembahasan dengan singkat dan padat sehingga mewakili isi pembahasan dari penelitian tersebut. Kesimpulan berisi penjelasan mengenai keseluruhan data dalam penyajian data yang telah diringkas untuk memudahkan pembaca memahami hasil dari penelitian.

Adapun unit analisis yang diambil peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab pertama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik di SD Al fitrah Malang.

### **H. Pengecekan keabsahan data**

Uji keabsahan data adalah tolak ukur kevalidan data hasil dari penelitian yang berfokus baik data maupun informasi melainkan sikap terhitung dan individu dalam penelitian ini, suatu data dapat dikatakan valid jika sama antara yang diambil dengan data yang sebenarnya terjadi dalam objek penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Di dalam uji keabsahan data bisa dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data dengan memanfaatkan data dari luar yang bertujuan untuk menguji data penelitian dengan data yang telah ada. Adapun beberapa teknik triangulasi dalam penelitian ini diantaranya:

1. Triangulasi sumber

Teknik ini membandingkan data berdasarkan sumber perolehan data. Pada penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara guru dengan hasil wawancara kepala sekolah dan siswa. Kemudian, ketiga data ini peneliti bandingkan lagi dengan hasil observasi dan beberapa dokumentasi yang diperoleh saat penelitian.

2. Triangulasi teori

Hasil dan pembahasan yang diperoleh pada saat proses penelitian oleh peneliti dibandingkan lagi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari penarikan kesimpulan secara mandiri. Triangulasi ini dapat memperkuat pemahaman peneliti terhadap hasil analisis data yang telah disajikan.

## **BAB IV**

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL-FITHRAH adalah lembaga pendidikan Islam yang lahir, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, salah satu tujuannya melestarikan dan mengembangkan akhlakul karimah juga nilai-nilai amaliah salafushsholeh.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi dan informasi, serta guna memberikan landasan yang kuat dan didikan yang akhlaqul karimah, maka dalam hidup dan kehidupan ini pendidikan agama Islam dan tatanan hidup yang berakhlaqul karimah sangat di perlukan untuk membentengi dan melindungi diri, keluarga khususnya anak – anak.

Anak sebagai generasi penerus, dalam perkembangannya sangat membutuhkan pendidikan agama dan akhlaqul karimah sejak dini, guna melindungi diri dan kehidupannya. agar tidak tersesat dalam arus globalisasi dan informasi yang menyesatkan.

Dalam rangka, membenteng dan memberikan tuntunan serta didikan agama Islam juga tata laku akhlaqul karimah, maka pada tahun 1985. ROMO KH ACHMAD ASRORI AL ISHAQY Ra. Merintis berdirinya PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL-FITHRAH.

## 2. Visi Dan Misi

Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Malang Mempunyai visi dan misi menanamkan akhlakul karimah atau budi pekerti yang mulia sejak dini sebagai bekal hidup dan kehidupan putra-putri dalam melanjutkan perjuangan salafushsholeh untuk melestarikan dan mengembangkan suri tauladan. Bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup serta kehidupan BAGINDA HABIBILLAH RASULLAH MUHAMMAD SAW. Yang penuh dengan akhlaqul karimah.

## 3. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum berikut ini.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## **B. Temuan Penelitian**

Di dalam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dari semua aspek, mulai dari data observasi, data wawancara dan data dokumentasi. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Usahapertama yang

dilakukan peneliti adalah membaca kembali catatan jawaban yang sudah dilakukan pada tahap wawancara dengan memadukan data dari observasi beserta dokumentasi yang telah didapat peneliti.

Tujuan peneliti melakukan triangulasi sumber ini apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Kegiatan pengecekan ini dilakukan apabila terdapat data yang tidak jelas, meragukan, dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal atau dirasa kurang wajar.

Peneliti melakukan pengecekan data kepada orang-orang yang terkait seperti wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang, Waka Kurikulum sekolah dasar (SD) Al Fithrah Malang, dan Guru wali kelas III sekolah dasar (SD) Al Fithrah Malang. Wawancara yang dilakukan ini mencakup tentang Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III sekolah dasar (SD) Al Fithrah Malang yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terkait kendala atau problematika di dalam pembelajaran tematik, serta upaya yang dilakukan untuk melakukan pembelajaran tematik.

## **1. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III SD Al Fithrah Malang**

### **a. Perencanaan**

Dalam perencanaan pembelajaran tematik kelas III SD Al Fithrah Malang ini mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini sesuai dengan prinsip

pengembangan dan acuan operasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah dasar Al fithrah Malang yang mencakup.

“(1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan (dunia kerja dan masa depan), (5) menyeluruh dan berkesinambungan, (6) belajar sepanjang hayat, (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah”<sup>34</sup>

Ketuju pernyataan diatas merupakan hal-hal yang dikembangkan kepada peserta didik sesuai dengan konteks sekolah dasar dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi Kantor Kementrian Kabupaten Malang terhadap Sekolah dasar Al fithrah Malang ini. Salah satu wujud dari pengembangan prinsip di Sekolah dasar ini adalah pembelajaran yang berbasis tematik.

Dalam hal ini suatu pembelajaran berbasis tematik tidak akan berhasil dan terlaksana secara sempurna apabila tidak memiliki suatu program atau perencanaan. Sehingga untuk merencanakan pembelajaran berbasis tematik ini memiliki cara-cara tersendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah Dasar Al Fithrah Malang tentang perencanaan pembelajaran tematik yang menyatakan :

“ Guru sudah dibekali dengan, diawali dengan satu, diklat terus kemudian pelaksanaannya. Dalam hal ini diklat tentang pembelajaran tematik. Namun pada kenyataan prakteknya dilapangan dengan teorinya itu berbeda. Yaa karena beberapa faktor mungkin faktor gurunya yang bersangkutan mungkin kondisi kelas yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran tematik secara holistik. Dan tentu untuk evaluasi kadang-kadang, bukan kadang-kadang tapi memang sulit. Jadi pendekatannya itu memang tematik

---

<sup>34</sup> Dokumen 1, *Kurikulum Sekolah Dasar Al Fithrah Malang tahun 2025/2016* hlm 2-6

tapi untuk evaluasinya sendiri itu masih sendiri-sendiri. Karena sebuah pendekatan hanya sekedar filosofi”.<sup>35</sup>

Dari pernyataan di atas telah dijelaskan bahwa di dalam suatu perencanaan pembelajaran tematik yang dipersiapkan terlebih dahulu adalah guru. Dalam hal ini sebelum melakukan praktik pembelajaran tematik guru harus memahami tentang hakekat pembelajaran tematik. Dengan pembekalan yang cukup di harapkan guru dapat memahami betul tentang hal-hal yang perlu direncanakan di dalam pembelajaran tematik. Pernyataan seperti ini lebih di perkuat oleh waka kurikulum SD AL FITHRAH MALANG yang menyatakan:

“ Kalau kurikulum KTSP saya kira juga masih belum penuh apalagi kurikulum 2013 karena kita akui guru masih sangat buta, masih meraba-raba juga (tentang pembelajaran tematik), saya sendiri ya nyuwun sewu yang pernah ikut diklat tiga kali saja tentang kurikulum 2013 saja masih meraba-raba. Cuman saya kira kalau memang bener-bener diberi diklat atau workshop akan lebih mudah kurikulum 2013. Karena silabus dari sana trus bukunya ada dua, buku siswa, buku babon (guru). Sebenarnya kalau benar-benar ada workshop kita itu akan bisa”.<sup>36</sup>

Berdasarkan pernyataan Waka Kurikulum di atas, kurikulum 2013 itu masih sangat sulit di pahami oleh tenaga pendidik di Sekolah dasar Al Fithrah Malang ini. Sehingga untuk merencanakan suatu pembelajaran tematik guru masih meraba-raba terkait pembelajaran tematik. Tetapi beliau juga sangat yakin jika terdapat workshop dan diklat yang dilakukan untuk guru, khususnya guru Sekolah dasar Al Fithrah malang ini maka akan sangat membantu di dalam merencanakan suatu pembelajaran tematik. Hal ini juga

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan bapak kepala sekolah SD Al Fithrah malang pada hari selasa, 7 Desember 2021 jam 9:13 WIB di Ruang Kepala Madrasah

<sup>36</sup> Wawancara dengan guru selaku Waka Kurikulum SD Al Fithrah malang Pada hari kamis, 2 Desember 2021 jam 09: 30 WIB di ruang kantor guru



lebih di perkuat lagi oleh pernyataan guru kelas III Sekolah dasar Al Fithrah malang tentang perencanaan pembelajaran dengan sistem pembelajaran tematik selama 2-3 tahun yang menyatakan :

“ Yaa seharusnya kalau ingin maksimal dalam merencanakan guru harus memiliki persiapan. Kalau persiapan tahun ini terus terang karena tertunda akhirnya persiapan gurupun sedikit tertunda dalam menyiapkan pembelajaran, akhirnya yaa agak kalang kabut juga. Seharusnya diawal sudah ada persiapan, kalau persiapan itu sifatnya ndadak akhirnya tidak berjalan secara maksimal”<sup>37</sup>  
Suatu perencanaan akan berjalan secara maksimal apabila di ikuti

dengan cara-cara merancang pembelajaran tematik yang tepat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh guru wali kelas III dalam pemaparannya:

“ Yaa kembali kepada RPP itu tadi, dari RPP tadi kita mencari metode yang tepat, kalau RPP dengan metode tadi sudah sama insya’allah dalam perencanaan kedepan akan baik. Jadi kita harus memilih metode, kan metode ada banyak sekali. Biasanya lebih mudah itu metode yang baik itu yang dipake metode game atau permainan”<sup>38</sup>

Dalam menentukan suatu metode pembelajaran yang maksimal terdapat cara-cara khusus dalam menetapkan tema, subtema, jaringan tema, mendesain pembelajaran (RPP) silabus bahkan pengembangan dalam indikatornya. Hal ini sesuai dengan pernyataan wali kelas III yang menyatakan :

“Sebenarnya tema itu bisa dibuat secara bersama-sama, tapi karena disini belum bisa. Kemaren sudah sempat saya ajak bersama-sama dalam menentukan tema tapi masih belum bisa. Karena sementara kemaren yang sudah selesai diklat baru saya jadi yang laen belum bisa mandu. Misal kalau tema di SK, KD itu diri sendiri. Jadi masih ngikut tema-tema yang sudah ditetapkan. Kalau terkait sub tema itu saya buat sesaat sebelum pelajaran akan dimulai, karena apa? Kemaren dengan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak selaku Guru Kelas III Sekolah dasar Al Fithrah Malang pada hari kamis, 2 Desember 2021 jam 13:30 WIB di Ruang Tamu Kantor guru

<sup>38</sup> *Ibit.*

sekarang dan kemaren anak itu memahami tidak sama, jadi yaa secara spontanitas dibuatnya”<sup>39</sup>

“Kalau tema itu yaa menyesuaikan, misalkan temanya diri sendiri, jadi yaa kita mencari mata pelajaran yang sekiranya pas dengan tema diri-sendiri tersebut ohh ini yang pas dengan pelajaran matematika, bahasa indonesia, ipa misalnya, kalau 3 ya 3 mata pelajaran tapi kalau 2 yaa cukup 2 mata pelajaran”.<sup>40</sup>

Sedangkan terkait jaringan tema beliau juga mengatakan :

“Yaa jaringan tema ini kita buat sekalian sama temanya, jadi ini nanti kita buat indikator dari itu tadi kita buat 1 tema”<sup>41</sup>

Sedangkan terkait silabus dan pengembangannya beliau memaparkan :

“Kalau silabusnya hampir sama cuman perbedaannya pada tema dan alokasi waktunya, standar kompetensi dan kompetensi dasarnya standard”.<sup>42</sup>

“Kalau dari cara mengembangkan indikator yaa saya akui kalau indikator dari per matpel yang kemarin cuman ini kita kembangkan terutama yang sesuai dengan yang kita ajarkan”<sup>43</sup>

Sebagaimana pernyataan diatas, pembelajaran tematik ini memiliki hal-hal khusus yang harus dipersiapkan guru, sesuai dengan pernyataannya Guru kelas III yang menyatakan :

“Kalau tematik memang guru harus lebih kreatif menyiapkan bahan ajar karena dari beberapa matpel itukan sudah jadi satu, jadi anak harus lebih aktif. Istilahnya harus menyiapkan materi yang harus disajikan hari ini apa saja kita harus benar-benar sudah ada, yaa walaupun hanya sekedar ada yang penting bisa digunakan alat untuk pembelajaran, adanya bisa berupa media yang hanya sebuah kertas yang bisa digunakan sebagai permainan yang tidak harus mahal”.<sup>44</sup>

Dari karakter tersebut tidak lepas dari cara-cara merancang suatu mata pembelajaran tematik sebagaimana yang dinyatakan oleh Kepala sekolah SD

Al Fithrah Malang yang menyatakan :

---

<sup>39</sup> *Ibit*

<sup>40</sup> *Ibit*

<sup>41</sup> *Ibit*

<sup>42</sup> *Ibit*

<sup>43</sup> *Ibit*

<sup>44</sup> *Ibit.*

“Untuk perancangannya ini didasarkan pada kondisi siswa. Tentu perencanaannya pertama berdasarkan kompetensi-kompetensi siswa. Ada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, serta diwujudkan dengan kondisi anak. Jadi harus ada indikator yang bisa dicapai anak pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode pendekatan kepada anak”.<sup>45</sup>

## **b. Pelaksanaan**

Selain perencanaan yang harus dipersiapkan pelaksanaan dalam pembelajaran tematik juga harus dipersiapkan secara matang dan maksimal hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SD Al Fithrah Malang ini yang menyatakan :

“ Kalau pelaksanaannya yaa tergantung pada guru yang bersangkutan, guru yang mengajar dengan pembelajaran tematik tersebut, yang mengampu guru mata pelajaran tersebut ada guru matematika, ipa, ips, bahasa indonesia,dll”.<sup>46</sup>

Pernyataan ini lebih diperkuat lagi oleh Waka Kurikulum Sekolah dasar Al Fithrah Malang yang menyatakan :

“ Kebetulan saya lihat beliau ini (wali kelas III ) untuk RPP dan silabus kalau yang saya tahu orang-orang lain itu ngetik atau kopi paste, tapi beliau ini saya tahu bener-bener menulis dengan tangan, jadi rencana untuk pembelajaran tematik ini bener-bener matang dia faham bener dengan apa yang akan diajarkan. Sampe tebal dan dikopi dengan temen- temen yang lain akhirnya ada semacam paguyupan atau kumpulan antara yang satu dengan yang lain saling bekerja sama.<sup>47</sup>

Dan untuk penerapan jenis tematik ini menurut Wali Kelas III masih berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan pernyataannya:

---

<sup>45</sup> Bapak Kepala Sekolah., *op.cit.* wawancara kepala sekolah

<sup>46</sup> *Ibit.*

<sup>47</sup> Guru., *op.cit.*, wawancara selaku Waka Kurikulum

“Sementara tematik yang berbasis KTSP dan yang baru kemaren yang 2013 belum ada diklat, jadi yaa belum diterapkan”.<sup>48</sup>

Hal ini didasari sebagaimana pernyataan Waka Kurikulum Sekolah dasar Al Fithrah Malang menyatakan :

“Kalau menurut saya tematiknya disini itu masih belum bisa full tematik, tetep pelajaran, jadwalnya tetep sama ada jadwal bahasa Indonesia, IPA. Cuman ketika dipembelajarannya itu dikait-kaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain tetapi belum bisa full tematik. Saya yakin kalau tematik ini baru bisa diterapkan di kurikulum 2013”<sup>49</sup>

Dalam hal ini juga lebih diperjelas lagi oleh pernyataannya Kepala Sekolah Dasar Al Fithrah Malang yang menyatakan :

“Untuk kelas bawah sesuai dengan panduan dari standar isi yang sudah ada, dengan tema-tema yang sudah disebutkan. Maaf saya sendiri juga kurang begitu hafal temanya. Misalkan tema jati diri mmm diri sendiri itu memperkenalkan mulai dari dirinya, keluarga, teman”.<sup>50</sup>

Pengkategorian tematik ini memiliki dua macam yaitu pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah Dasar tentang alasan tidak diterapkannya pembelajaran berbasis tematik kurikulum 2013 melainkan masih menerapkan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menyatakan :

“ Disini sesuai dengan aturan permenag bahwa kementerian agama untuk penerapan kurikulum 2013 ini penerapannya pada tahun ajaran 2014/ 2015. Jadi sekolah sini belum menerapkan, dilaksanakan kurikulum 2013. Karena untuk melaksanakannya itu perlu persiapan pendukung, terutama pada gurunya pada saat itu guru masih perlu sosialisasi, diklat, TOT, untuk melaksanakan pembelajaran dan mengangkat atau modal pengetahuan tentang kurikulum 2013 karena ada beberapa ada tema yang global, ada penggabungan mata pelajaran terus struktur kurikulum yang berubah”<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibit.*

<sup>49</sup> *Ibit.*

<sup>50</sup> Bapak Kepala Sekolah., *op.cit.* wawancara kepala sekolah

<sup>51</sup> *Ibit.*

Dalam pembelajaran berbasis tematik ini guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran tematik, hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SD Al Fithrah Malang yang menyatakan:

“ Pengaruh ya sangat besar, bisa dikatakan hampir 80% karena tema yang sudah ada ini guru-guru yang menggerakkan kreatifitas guru, kemauan guru, keseriusan guru. Dimulai dari kemauannya kemudian kreatifitasnya. Mau tok tapi kalau kreatifitas gak ada ya tidak bagus”.<sup>52</sup>

Hal ini juga sebanding dengan pernyataan Waka Kurikulum Sekolah dasar Al Fithrah Malang yang menyatakan :

“ Yang terpenting dari pembelajaran tematik yaitu skenario diawal. Kalau tematik gak ada skenarionya, gak ada RPP yang jelas itu gagal pasti pembelajarannya. Karena apa? Karena antara pembelajaran yang satu dengan yang lain sangat berpengaruh. Ya kalau hanya satu bidang saja yang dimantapkan tetapi yang lain tidak juga akan berpengaruh besar. Tapi kalau RPP bener, bagus siapapun punya, pasti bisa ngajar. RPP yang bagus itukan langkahnya bagus, dibaca guru lain bisa, di tinggalkan kalau ada RPPnya tahap-tahapnya kan jelas. RPP yang bagus itu kalau ditinggal bisa diterapkan oleh pengajar guru yang lain”<sup>53</sup>

Selain itu sudut pandang guru kelas III yang menerapkan pembelajaran berbasis tematik tentang pengaruh guru dalam pembelajaran yang menyatakan:

“ Sebenarnya peran guru lebih kecil kalau untuk pembelajaran tematik, lebih fokus ke anak dan lebih kreatif, kita itu sebagai guru istilahnya sebagai fasilitator saja sedangkan anak bisa mengembangkan sendiri”.<sup>54</sup>  
Terkait dengan sintaks atau langkah-langkah didalam melaksanakan

suatu pembelajaran tematik Wali Kelas III mengatakan :

“Sama dengan guru-guru pembelajaran yang lain, cuman yang membedakan anak kita ajak untuk yel-yel juga, sehingga anak akan

---

<sup>52</sup> *Ibit.*

<sup>53</sup> *Ibit.*

<sup>54</sup> Bapak Guru., *op.cit.*, wawancara Guru kelas III

termotivasi dengan yel-yel tersebut. Dan untuk awal dan akhir sama dengan model pembelajaran yang lain”.<sup>55</sup>

Keseluruhan dari kegiatan pembelajaran tematik memiliki tahapan-tahapan yang harus di lalui agar pembelajaran bisa mengena kepada si anak. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### c. Evaluasi

Dan hal yang tidak kalah pentingnya yaitu terkait evaluasi yang dilakukan, seperti yang dikemukakan Kepala Sekolah SD Al Fithrah Malang terkait evaluasi yang menyatakan :

“ Yaa, evaluasi ya terkait dengan kompetensi dasar apa yang harus dicapai pada pertemuan atau dalam pembelajaran itu. Jadi indikatornya apa itu bisa diukur. Misalnya kompetensi dasar yang bisa menyebutkan, mempraktekkan, terus evaluasinya yaa tentang itu. Misalnya bisa menyebutkan tentang rukun sholat, mempraktekkan tentang wudhu ya evaluasinya bisa wudhu dan ini masuk kedalam evaluasi non tes”.<sup>56</sup>

Pernyataan ini lebih di perjelas oleh Waka Kurikulum Sekolah Dasar Al Fithrah malang tentang evaluasi yang meyatakan :

“Kalau kita penilaian akhir untuk raport digunakan penilaian tugas, nilai mid semester sama hasil akhir, tapikan tugas itu juga ada tugas kinerja, tugas proyek, tugas kelompok nah itu termasuk penilaian itu”.<sup>57</sup>

Pernyataan ini lebih di perjelas Guru Kelas III Sekolah Dasar Al Fithrah malang yang mengatakan :

“ Dalam mengevaluasi itu sementara kita sesuaikan dengan tema, misalkan bahasa indonesia itu tentang puisi jadi, penilaiannya itu tentang performnya yang mana anak-anak penilaian cara mendeklamasikan puisi itu yang dinilai. Yaa sementara sejauh ini penilaiannya hanya penilaian jenis tes tertulis. Sedangkan untuk evaluasi nontesnya belum terlaksana dengan maksimal karena terbatasnya media yang ada. Evaluasi ini dilakukan setelah satu tema

---

<sup>55</sup> *Ibit.*

<sup>56</sup> Bapak Kepala Sekolah., *op.cit.* wawancara kepala sekolah

<sup>57</sup> Guru., *op.cit.*, wanwancar selaku Waka Kurikulum

selesai baru diadakan evaluasi berupa bisa tulis, bisa prektek, bisa tugas tergantung dari tema yang kita angkat”.<sup>58</sup>

## **2. Kendala atau Problematika Pembelajaran Tematik di Kelas III SD Al Fithrah Malang**

Suatu proses kegiatan belajar mengajar pasti memiliki suatu kendala atau problematika. Terdapat banyak sekali kendala yang atau problematika pembelajaran tematik di Sekolah Dasar SD Al Fithrah Malang. Dalam hal ini kendala atau problematika di dalam pembelajaran tematik mencakup tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### **a. Perencanaan**

Didalam suatu perencanaan pembelajaran tematik memiliki banyak sekali kendala yang ditemui. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di nyatakan Kepala SD Al Fithrah Malang menyatakan perihal problematika yang sering muncul terkait perencanaan pembelajaran tematik :

“ Problem yang sering muncul yaitu antara tema yang diberikan dengan realitas materi pelajaran masing-masing itu sulit untuk dikaitkan, sulit untuk dipadukan secara umum itu tidak bisa secara khusus, makanya perlu upaya secara khusus menambah porsi secara umum, tetapi secara khusus lagi itu seperti matematika pelajaran sendiri lagi itu diperdalam, IPA sendiri lagi juga diperdalam. Jadi walaupun secara umum dihubungkan tapi secara khusus harus dibelajarkan supaya lebih dapat memahami materi pembelajaran”.<sup>59</sup>

Menurut pernyataan beliau kendala utama di dalam merencanakan pembelajaran tematik yaitu dalam penentuan tema. Seringkali terjadi tumpang tindih antara materi yang satu dengan materi yang lainnya. Oleh karena itu menurut Kepala SD Al Fithrah Malang di dalam realitanya masing-masing materi itu sulit untuk dipadukan. Sedangkan secara keseluruhan

---

<sup>58</sup> Bapak Guru., *op.cit.*, wawancara Guru kelas III

<sup>59</sup> Bapak Kepala Sekolah., *op.cit.* wawancara kepala sekolah

kendala yang dialami guru di dalam merencanakan suatu pembelajaran tematik menurut Kepala Sekolah yaitu :

“ Kalau dari perencanaan itu memilih tema yang sesuai dengan tingkat kematangan anak yang pas, karena siswa itu memiliki kemampuan yang bermacam-macam tidak bisa disamakan. Jadi walaupun masuk SD ini diseleksi tapi masih ada variansnya kemampuan anak. Jadi menyeragamkan, tidak harus seragam tapi karena beragam jadi beda kemampuan. Kenyataan diprakteknya juga demikian, teorinya dianggap sama tapi prakteknya berbeda. Kalau di teorikan bisa saja dianggap sama semuanya, tapi kalau di praktek tidak bisa. Misalkan saya beri uang seratus ribu semuanya dengan harapan bisa irit tapi ada yang dalam waktu 1 hari sudah habis. Misalkan jam pembelajaran sudah selesai tapi ada anak-anak yang misalnya enek ceng durung nyantol, enek ceng durung nyapo ngunu. Evaluasi juga demikian berharap evaluasi bisa begini tapi anak-anak tidak bisa”.<sup>60</sup>

Dari pernyataan di atas telah dijelaskan bahwa kendala yang terjadi di dalam merencanakan pembelajaran tematik yaitu menentukan tema yang sesuai dengan tingkat anak, dan memahami satu tema tersebut kepada seluruh anak dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Kepala Sekolah kemampuan tiap anak itu berbeda-beda, walaupun proses seleksi masuk SD Al Fithrah Malang ini sudah terjadi penyaringan, namun kemampuan memahami mata pelajaran tiap peserta didik itu berbeda-beda, sehingga hal inilah yang menjadi kendala di dalam menentukan sebuah tema.

Dalam hal ini Waka Kurikulum Sekolah Dasar SD Al Fithrah Malang ini juga menyatakan terkait problematika yang sering muncul dalam suatu perencanaan pembelajaran tematik yang menyatakan :

“ Satu, kompetensi guru karena kita mengetahui mindset kitaselama ini pembelajarannya guru kelas, beda dengan guru pembelajaran tematik kita. Kita bisa jadi guru kelas tetapi belum bisa jadi guru tematik. Kemudian jumlah murid yang besar untuk kurikulum tematik apalagi dengan tematik 2013 itu akan bisa efektif ketika muridnya antara 20 – 25 anak karena dibuat berkelompok. Kalau banyak itu saya

---

<sup>60</sup> *Ibit.*



yakin gak efektif soalnya saya melihat di video itu “anak-anak mari kita keluar untuk ...” tapi jika muridnya 30 buyar dewe-dewe. Tentang kompetensi guru saya ingin lebih ditingkatkan”.<sup>61</sup>

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa problematika pertama yang terjadi adalah pada kompetensi guru. Dan kompetensi ini perlu dikembangkan supaya perencanaan di dalam pembelajaran tematik perlu direncanakan dengan maksimal dan menyeluruh.

### **b. Pelaksanaan**

Di dalam suatu pelaksanaan pembelajaran tematik peran seorang guru sangat penting di dalam proses pembelajarannya. Namun kenyataannya guru juga memiliki kendala atau problematika di dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajarnya (KBM). Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah Dasar SD Al Fitrhah Malang yang menyatakan tentang kendala pelaksanaan pembelajaran yang dialami siswa di dalam proses KBM yaitu

“ Ya tentu ada, terutama anak-anak dengan tema-tema tertentu yang tidak bisa nyambung, tidak bisa mengkaitkan satu materi dengan yang lain. Misalkan ada anak yang memiliki petensi di matematika di hubungkan dengan potensi sosial tidak bisa nyambung jika potensi yang kuat tidak kedua-duanya tidak nyambung”<sup>62</sup>

Selain itu Waka Kurikulum juga menyatakan tentang kendala yang dialami siswa terkait proses KBM dalam pembelajaran tematik yang menyatakan :

“ Kalau dari siswa sendiri sebenarnya siswa itu tergantung pada dalangnya yaa, dan kebetulan untuk masuk ke SD ini sudah ada tes masuk jadi walaupun gak pilihan-pilihan amat tapi setidaknya sudah ada saringannyalah jadi untuk siswa saya kira tidak terlalu ada masalah. Cuman karena di SD itu pelajarannya ada banyak dan

---

<sup>61</sup> Guru., *op.cit.*, wawancara selaku Waka Kurikulum

<sup>62</sup> *Ibit.*

agamanya itu juga banyak maka kendalanya agak sulit karena banyaknya mata pelajaran sekitar 14 mata pelajaran”.<sup>63</sup>

Sedangkan secara keseluruhan kendala pelaksanaan yang dialami guru menurut Waka Kurikulum Sekolah Dasar SD Al Fitrhah Malang yaitu :

“ Kalau menurut saya, guru-guru itu kadang nyuwun sewu kita harus mengakui ada beberapa yang sudah sepuh jadi untuk terbuka pada kurikulum yang baru itu kadang-kadang “halah aku wes tau nglakoni” jadi kesannya itu ngajar hanya sekedar ceng penting ngajar padahal kita sendiri tau kalau kurikulum itu sudah ganti beberapa kali mulai KBK belum selesai ganti KTSP, KTSP belum selesai ganti Kurikulum 2013 intinya itu harus mengembangkan potensi guru. Padahal disini itu guru yang sudah PNS insy’allah 16 orang sudah sertifikasi semuanya. Jadi seharusnya mengembangkan diri untuk belajar lagi. Dan untuk penilaian saya kira masih menggunakan hal yang sederhana yaitu belum ada pengolahan nilai secara khusus seperti mengetahui daya pengecoh soal, daya beda dan prosentasenya, dll”.<sup>64</sup>

Menurut Wali Kelas III yang mengetahui kondisi langsung siswa dan juga proses berlangsungnya kegiatan KBM mengatakan kalau kendala yang dialami guru dalam merencanakan suatu pembelajaran berbasis tematik dikemukakan dengan :

“ Kendalanya yaa mungkin sama dengan guru-guru yang lain yaitu media yang kurang. Kita kalau membuat media yaa yang hanya ala kadarnya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. dan pengajarannya sesuai dengan tema, kalau misalkan temanya tentang lingkungan yaa anak-anak di ajak untuk mengenal lingkungan sekitar”.<sup>65</sup>

Sedangkan kendala yang dialami anak di dalam pembelajaran tematik menurut Guru kelas III mengatakan :

“ Yaa kendala kita selama ini belum bisa full di tematik, sehingga yaa terus terang yaa masih setengah-setengah, dan ruangan-ruangan full kalau yang digunakan sempit satu kelas sudah 34 anak, jadi kita kalau

---

<sup>63</sup> *Ibit.*

<sup>64</sup> *Ibit.*

<sup>65</sup> Bapak Guru., *op.cit.*, wawancara Guru kelas III

mau menerapkan full tematik yaa kadang tidak sesuai dengan tema dan sulit untuk mengembangkannya”.<sup>66</sup>

### c. Evaluasi

Sedangkan kendala yang dialami Guru Kelas III di dalam mengevaluasi sebagaimana yang dikemukakan ialah

“ Sementara kendala untuk evaluasi ini ada pada tugas-tugas”.<sup>67</sup>

Sedangkan menurut Waka Kurikulum Sekolah Dasar SD Al Fitrhah

Malang ini menyatakan bahwa:

“Dan untuk penilaian saya kira masih menggunakan hal yang sederhana yaitu belum ada pengolahan nilai secara khusus seperti mengetahui daya pengecoh soal, daya beda dan prosentasenya, dll”.<sup>68</sup>

### 3. Upaya yang dilakukan guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di Sekolah Dasar SD Al Fitrhah Malang

Di dalam suatu pembelajaran tematik segala kemungkinan itu bisa terjadi. Terdapat banyak sekali kendala yang dialami seperti yang sudah dipaparkan di atas baik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi suatu pembelajaran. Dan hal ini menjadikan seluruh komponen baik pendidik maupun peserta didik memiliki beberapa upaya yang harus dilakukan. Upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

---

<sup>66</sup> *Ibit.*

<sup>67</sup> *Ibit.*

<sup>68</sup> *Ibit.*

### a. Perencanaan

Menurut guru kelas III yang menyatakan tentang berbagai macam upaya yang sudah dilakukannya terutama didalam merencanakan suatu pembelajaran berbasis tematik yaitu:

“ Sementara karena medianya sangat terbatas akhirnya menggunakan barang seadanya yang sekiranya bisa menunjang pembelajaran tersebut. Buku yang digunakan bisa LKS, bisa buku diktat. Tapi untuk selama ini karena saya pembelajaran menggunakan tematik, karena selama ini buku tematik yang saya pelajari tidak sama SK, KDnya jadi saya mempersiapkan sendiri membuat ringkasan. Selain itu kita menyesuaikan dengan RPP yang dipakai karena kalau kita membuat RPP kemudian menyesuaikan buku yang dibeli akhirnya ngak match atau nggatum”.

Sedangkan upaya lain untuk merancang pembelajaran tematik ini memiliki cara tersendiri seperti yang dikemukakan beliau dengan menyatakan:

“ Yaa kembali kepada RPP itu tadi, dari RPP tadi kita mencari metode yang tepat, kalau RPP dengan metode tadi sudah sama insya'allah dalam perencanaan kedepan akan baik. Jadi kita harus memilih metode, kan metode ada banyak sekali. Biasanya lebih mudah itu metode yang baik itu yang dipake metode game atau permainan”<sup>69</sup>

### b. Pelaksanaan

Dan juga terdapat upaya lain yang dilakukan Kepala Sekolah ini di dalam melaksanakan pembelajaran agar bersifat PAIKEM, sebagaimana yang dikemukakan beliau dalam pernyataan:

“ Memang begini upayanya. Satu, kami dari pihak Sekolah Dasar guru kami beri bekal bahwa kita itu ibarat artis, jadi harus menarik kepada orang, kita harus menyenangkan. Kita beri bekal kepada guru bahwa kita melayani anak, kita menghibur anak, kita mendidik anak melalui pendekatan yang tidak bersifat instruksi harus tidak. Yang mana

---

<sup>69</sup> Bapak Guru., *op.cit.*, wawancara Guru kelas III

pembelajaran bisa menarik kepada anak sehingga anak tidak terasa belajar. Merasa belajar tapi tidak terasa belajar gitu lho.. jadi tidak terasa kaku atau bersifat luwes, banyak juga trik-trik, misalkan tidak ada kekerasan pada anak, ramah pada anak, dll”.<sup>70</sup>

Sedangkan menurut Waka Kurikulum Sekolah Dasar SD Al Fithrah Malang memaparkan tentang upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah

“ Ya itu, karena beliau RPPnya matang akhirnya beliau sering mengumpulkan guru-guru yang lain kan ada empat, untuk diajak kerjasama tentang bagaimana sih seharusnya pembelajaran ini bisa terlaksana sebagai bukti komunikasi dengan teman sejawat sesama guru kelas satu. Karena ada juga wali murid yang protes kok gak sama pembelajarannya gitu”.<sup>71</sup>

Dan juga terdapat upaya lain yang sudah diusahakan di Sekolah Dasar SD Al Fithrah Malang, didalam melaksanakan pembelajaran agar bersifat PAIKEM seperti yang dikemukakan oleh Waka Kurikulum di dalam wawancaranya di ruang guru pada jam 13.00 menyatakan :

“ Selain pembelajaran dikelas kita usahakan anak – anak juga di ajak untuk memanfaatkan media yang ada diluar kelas atau apa sajalah emang kita tampung untuk keluar. Dan untuk melengkapi juga kemaren saya juga membelikan CD – CD pembelajaran, jadi bukan metode ceramah saja. Ceramah itu selalu ada dalam pembelajaran tidak mungkin tidak ceramah, jadi dari itu diperkecillah prosentasenya, terkait media orang-orang juga membuat semacam kartu bilangan atau apalah, dan kita juga belajar banyak dari temen-temen kakak kelas sampeyan yang kemaren PPL di SD juga meninggalkan media-media yang bisa dimanfaatkan oleh guru-guru yang lain. Kadang-kadangan kita ngerasa nggak ada waktu, apalagi untuk PNS yang jamnya kerja 37,5 jam sedangkan jam wajibnya cuman 24 jam ada sisa waktu 13 jam itu untuk membuat RPP, perangkat pembelajaran. Jadi kayak seperti saya tadi jam 3,4,5,6 kosong, waktu itu dimanfaatkan untuk membuat perancangan pembelajaran. Memang diharapkan jam 13 jam itu untuk melakukan seperti itu”.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibit.*

<sup>71</sup> Guru., *op.cit.*, wawancar selaku Waka Kurikulum

<sup>72</sup> *Ibit.*

Terdapat upaya yang lain yang dilakukan di Sekolah Dasar SD Al Fithrah Malang ini terkait dengan pembelajaran tematik yaitu dengan pengembangan diri tiap siswa dalam skill sebagai penunjang bakatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum yang menyatakan :

“ Di SD ini memang kebetulan kita selain pembelajaran terpadu intra kurikuler juga ekstra kurikuler setiap hari sabtu jam 10 keatas, itu ada buanyak sekali kegiatan. Untuk mendukung bakat-bakat anak yang terpendam, selain itu juga ada ekstrakurikuler olah raga setiap hari kamis diluar jam. Selain itu ada pembiasaan-pembiasaan sifat baik seperti salaman setiap pagi, sholat dhuha, sholat duhur, hafalan surat pendek, membaca asma’ul husna nah itu pembiasaan-pembiasaan sifat baik. Jadi banyak sekali, walaupun gurunya kurang maka kita panggilkan guru-guru yang benar-benar berkompeten. Tentang kegiatan sholat dhuha ini wajib setiap hari dilakukan. Karena pembelajaran kita dimulai jam 07;30 tapi jam 07;00 sudah masuk untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha setelah itu baca asmaul husna untuk kelas 3-6 dan untuk kelas III dan 2 nya membaca surat-surat pendek. Yang kelas 4-6 ngaji dimasjid dipandu. Dan buku prestasinya juga ada jadi sampe ayat berapa surat apa itu ada seperti setoran”.<sup>73</sup>

Dan juga sebagaimana pernyataan Kepala Sekolah Dasar terkait kegiatan pengembangan diri siswa yaitu

“ Ada yang namanya ekskul, kalau kelas III itu ekskulnya baca tulis al- qur’an, qiro’at. Dan pertama itu untuk anak kelas III sebagai ciri khas untuk kelas awal di madrasah ini dan juga potensi seni. Ini dimulai pada hari jam 11 siang, ada yang pramuka, pidato, qiro’at, komputer ini wajib mulai dari kelas 1-6. Ini namanya ekskul tapi dimasukkan pada jam-jam sekolah karena kalau sabtu semua waktunya tidak cukup”<sup>74</sup>

Sedangkan upaya lain yang dilakukan guru terkait pembelajaran tematik menurut Guru Kelas III menyatakan :

“Sebenarnya sudah banyak usaha yang dilakukan, misalkan dalam meningkatkan pembelajaran ini bisa mengena kepada si anak. Sebenarnya ada banyak manfaat yang dirasakan, bahkan anak sendiri bisa merasakan perbedaan pembelajaran tematik dengan tidak, karena apa, karena untuk kelas satu sendiri pembelajaran dengan tematik

---

<sup>73</sup> *Ibit.*

<sup>74</sup> Bapak Kepala Sekolah., *op.cit.* wawancara kepala sekolah

sedangkan untuk kelas dua tidak menggunakan pembelajaran tematik jadi anak-anak ada perasaan rindu dengan tematik, bahkan yang kelas tiga juga seperti itu. Saya rasa tematik itu merupakan pilihan yang tepat untuk anak. Sebenarnya kalau ada model pembelajaran yang seperti ini guru itu harus diajak bersama - sama untuk diklat bersama. Sementara kan sekarang masih kelas III yang menggunakan tematik ini”<sup>75</sup>

Dan juga menurut Guru Kelas III upaya didalam pengelolaan kelas agar pembelajaran bersifat PAIKEM ialah

“ Seorang guru harus benar-benar kreatif dalam mencari metode, kalau metode itu tidak sesuai dengan materi yang kita sampaikan, akhirnya anak juga akan pasif, tidak akan mau gerak, tapi kalau metode sudah tepat dengan tema yang kita bawa, insya’allah anak itu sendiri akan aktif dengan sebuah tema itu. Contohnya diri sendiri, kemaren saya coba subtemanya itu anggota tubuh, fungsi dan kegunaan anggota tubuh itu. Kita ajak anak bermain, melempar bola dan sebagainya, setelah itu diakhir kita suruh anak menyimpulkan “kita tadi maen apa anak-anak?”, “apa yang digunakan?”, nah dari permainan itu kita bisa membuat pembelajaran menjadi tematik. Anak bisa nyambung dengan permainan itu sehingga secara tidak sadar dengan permainan itu anak sudah belajar”.<sup>76</sup>

### c. Evaluasi

Sebagaimana pernyataan Kepala Sekolah SD Al Fithrah Malang bahwasannya di dalam suatu pembelajaran itu pasti ada kendala dalam hal pemahaman siswa (nyantol atau tidaknya didalam menerima pembelajaran) beliau memaparkan upaya yang dilakukan adalah :

“ Ya itu dengan remidi, jadi ketika ada anak-anak yang kurang bisa ada itu diulangi sesuai dengan KKMnya, anak-anak SD minimal harus bisa ini, kalau misalkan belum bisa ya harus dipacu sampai bisa”.<sup>77</sup>

Apabila suatu pembelajaran sudah dilakukan secara PAIKEM tetapi jika ada anak yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan SD minimal

---

<sup>75</sup> *Ibit.*

<sup>76</sup> *Ibit.*

<sup>77</sup> *Ibit.*

maka menurut guru kelas III upaya yang dilakukan ialah sesuai pernyataan berikut :

“ Setiap kelas itu pasti ada, tapi alhamdulillah dengan sistem tematik ini nilai anak yang dibawah KKM itu lebih sedikit. Dan untuk mengatasi itu yaitu berdasarkan apa yang sudah saya lakukan yaitu dengan kita mencoba anak untuk membaca tema itu lagi, setelah itu kita beri penugasan”.<sup>78</sup>

Terdapat banyak sekali kelebihan dan kelemahan di dalam pembelajaran tematik hal sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah Dasar SD Al Fithrah Malang ini dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Desember 2022 di ruang Kepala Sekolah Dasar pada jam 9.00 WIB yang menyatakan :

“ Kelebihannya itu memang satu, satu tema itu bisa menyeluruh kesemuamata pelajaran dengan tema anak bisa mengetahui dengan cepat kemampuan dasarnya, kekurangannya tidak bisa secara detail materi diajarkan dengan tema-tema tertentu itu, kurang detail atau kurang fokus untuk pemahaman materinya. Untuk secara umum bisa tetapi secara khususnya tidak bisa”.

Hal ini juga sependapat dengan yang dikemukakan Waka Kurikulum Sekolah Dasar SD Al Fithrah Malang yang menyatakan :

“ Kelebihannya itu memang satu, satu tema itu bisa menyeluruh kesemua mata pelajaran dengan tema anak bisa mengetahui dengan cepat kemampuan dasarnya, kekurangannya tidak bisa secara detail materi diajarkan dengan tema-tema tertentu itu, kurang detail atau kurang fokus untuk pemahaman materinya. Untuk secara umum bisa tetapi secara khususnya tidak bisa”.

---

<sup>78</sup> Bapak Kepala Sekolah., *op.cit.* wawancara kepala sekolah



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SD Al Fithrah Malang**

Di tengah pesatnya kemajuan teknologi informasi seperti sekarang ini, hampir tidak ada alasan bagi para siswa didik untuk menjadi seseorang yang pintar dan berpengetahuan luas. Hal itu dikarenakan, mereka (siswa) memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengakses informasi ilmu pengetahuan yang hampir tanpa batas. Namun, pendidikan tidak selalu hanya berkaitan dengan *hard skill* (pengetahuan dan keterampilan), terdapat hal yang lebih penting dari itu semua yaitu *soft skill* (sikap sosial dan spiritual) yang akan membentuk karakter sosial mereka (siswa) menjadi pribadi yang lebih baik di tengah masyarakat sekitar.

Untuk mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, para guru dituntut untuk mampu menggali aspek *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki oleh para siswa melalui pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar dengan memberikan pengalaman secara langsung yang terintegrasi, mengelaborasi satu tema tertentu dari sudut pandang berbagai mata pelajaran berbeda dalam suatu proses pembelajaran sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa itu sendiri. Proses pembelajaran yang seperti demikian biasa dikenal dengan pembelajaran tematik.

Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dijelaskan bahwa pembelajaran tematik

terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu ini dilakukan disemua kelas di tingkat SD/MIN (kelas I s.d VI), kecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu.<sup>79</sup>

Pedoman Mata Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu digunakan oleh pendidik untuk:

- a. Memahami secara utuh mata pelajaran dan tema pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Acuan dalam penyusunan dan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>80</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Pasal 10 ayat 3 di atas dijelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu digunakan pendidik sebagai acuan dalam penyusunan dan penerapan pembelajaran kepada peserta didik. Artinya, sebagai acuan pembelajaran, tentu tidak dapat secara general disemua Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah mampu menerapkan sistem pembelajaran tematik terpadu dengan standar kualitas yang sama. Hal itu

---

<sup>79</sup> PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 57 TAHUN 2014 TENTANG KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, diakses dari [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud\\_57\\_14.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_57_14.pdf)

<sup>80</sup> *Ibid.*

dikarenakan setiap sekolah dihadapkan kondisi lingkungan sosial, kualitas sumber daya pendidik serta sumber daya sekolah yang berbeda-beda.

Penerapan pembelajaran tematik kelas III SD Al Fithrah Malang misalnya (tempat dimana peneliti melakukan kajian penelitian), dalam pelaksanaannya, para guru di kelas III SD Al Fithrah Malang menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu:

### **1. Perencanaan**

Prinsip pengembangan dan acuan operasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Al fithrah Malang terdiri atas:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan (dunia kerja dan masa depan).
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.<sup>81</sup>

Prinsip dasar yang diajarkan oleh SD Al Fithrah Malang terhadap siswa didiknya tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi Kantor Kementerian Kabupaten Malang. Wujud dari pembelajaran

---

<sup>3</sup> Dokumen 1, *Kurikulum Sekolah Dasar Al Fithrah Malang tahun 2025/2016* hlm 2-6

Tematik yang telah diimplementasikan pada kelas III SD Al Fithrah Malang adalah pihak sekolah melakukan perencanaan.

Dalam hal perencanaan ini, sebelum melakukan praktik pembelajaran tematik, fokus utama SD Al Fithrah Malang adalah dengan membekali para guru tentang hakekat pembelajaran tematik dengan mengikutsertakan mereka (guru) pada diklat yang diadakan oleh kementerian pendidikan atau lembaga terkait. Dengan pembekalan yang cukup, diharapkan guru dapat memahami betul tentang hal-hal yang perlu direncanakan di dalam pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah dasar Al Fithrah Malang tentang perencanaan pembelajaran tematik yang menyatakan :

“Guru sudah dibekali dengan, diawali dengan satu, diklat terus kemudian pelaksanaannya. Dalam hal ini diklat tentang pembelajaran tematik”

Namun meskipun beberapa guru telah diikutsertakan beberapa kali diklat tentang pembelajaran tematik, masih terdapat kesulitan bagi para guru untuk memahami kurikulum 2013 serta pembelajaran tematik tersebut. Sehingga untuk merencanakan suatu pembelajaran tematik, para guru di SD Al Fithrah Malang masih meraba-raba terkait pembelajaran tematik. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh waka kurikulum SD Al Fithrah Malang yang menyatakan:

“Kalau kurikulum KTSP saya kira juga masih belum penuh apalagi kurikulum 2013 karena kita akui guru masih sangat buta, masih meraba-raba juga (tentang pembelajaran tematik), saya sendiri ya nyuwun sewu yang pernah ikut diklat tiga kali saja tentang kurikulum 2013 saja masih meraba-raba. Cuman saya kira kalau memang bener-bener diberi diklat atau workshop akan lebih mudah kurikulum 2013.

Untuk menyikapi kesulitan yang dihadapi oleh para guru di SD Al Fithrah Malang berkaitan dengan kurikulum 2013 khususnya berkaitan dengan

pembelajaran tematik, para guru di SD Al Fithrah Malang mengacu kembali pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan sebelumnya. Dari RPP yang telah dibuat tersebut, para guru di SD Al Fithrah Malang kemudian membuat metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada proses belajar murid di kelas.

Metode pembelajaran disusun bersama-sama sesuai tema yang telah ditetapkan di dalam RPP. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan untuk sub tema dibuat dengan disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa beserta lingkungan sekitarnya. Di dalam perencanaan pembelajaran tematik, biasanya guru di SD Al Fithrah Malang menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam proses belajar di kelas. Secara umum perencanaan proses belajar di kelas III SD Al Fithrah Malang adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
  - a. Persiapan memulai pembelajaran.
  - b. Guru mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.
  - c. Guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa.
2. Kegiatan inti.
  - a. Guru menyampaikan materi dengan metode pendekatan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
  - b. Siswa mengamati materi yang dibagikan oleh guru.

- c. Guru mengajak anak-anak untuk berdiskusi atas materi yang sedang disampaikan dengan alat peraga yang digunakan. Hal itu bertujuan untuk menarik minat siswa atas materi yang sedang didiskusikan.

3. Penutup.

- a. Guru melakukan evaluasi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## 2. Pelaksanaan

Meskipun perencanaan telah dibuat secara matang yang disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan, untuk pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III SD Al Fithrah Malang masih tergantung pada kreatifitas guru yang mengampu mata pelajaran masing-masing. Hal itu dijelaskan oleh Kepala Sekolah SD Al Fithrah Malang yang menyatakan:

“Kalau pelaksanaannya ya tergantung pada guru yang bersangkutan, guru yang mengajar dengan pembelajaran tematik tersebut, yang mengampu guru mata pelajaran tersebut ada guru Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan lain-lain”.<sup>82</sup>

Sehingga dalam hal ini, guru pengampu mata pelajaran di kelas memiliki peranan yang sangat penting. Hal itu dikarenakan para guru dituntut memiliki kreatifitas di dalam menentukan metode yang tepat di dalam proses belajar-mengajar di kelas. Para guru juga harus mampu membuat proses belajar-mengajar menjadi kondusif yang berorientasi pada keaktifan murid sehingga para murid tidak mengalami kebosanan di dalam menerima materi yang sedang didiskusikan.

---

<sup>82</sup> *Ibid.*

Sementara pembelajaran tematik sendiri terdiri dari dua macam kategori, yaitu pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013. Dari kedua kategori pembelajaran tematik tersebut, kelas III SD Al Fithrah Malang masih menerapkan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah tentang alasan tidak diterapkannya pembelajaran berbasis tematik kurikulum 2013 yaitu:

“Di sini sesuai dengan aturan Permenag bahwa Kementrian Agama untuk penerapan kurikulum 2013 ini penerapannya pada tahun ajaran 2014/ 2015. Jadi sekolah sini belum menerapkan kurikulum 2013. Karena untuk melaksanakannya itu perlu persiapan pendukung, terutama pada gurunya pada saat itu guru masih perlu sosialisasi, diklat, TOT, untuk melaksanakan pembelajaran dan mengangkat atau modal pengetahuan tentang kurikulum 2013 karena ada beberapa tema global ada penggabungan mata pelajaran terus struktur kurikulum yang berubah”<sup>83</sup>.

Dalam hal ini, guru di Kelas III SD Al Fithrah Malang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan sebelumnya. Dimana guru mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Kemudian guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa. Hal itu dilakukan agar para siswa fokus terhadap materi yang akan disampaikan, sehingga diharapkan nantinya para siswa mampu memahami materi dengan baik dan apabila terdapat hal-hal yang kurang dipahami, mereka akan secara aktif berani untuk bertanya.

Setelah para siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dijalankan, guru menyampaikan materi dengan

---

<sup>83</sup> *Ibid.*

metode pendekatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Materi yang disampaikan bisa disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan sesuai dengan yang terdapat di RPP, namun juga terkadang kondisional sesuai dengan hari-hari besar nasional atau bisa juga berkaitan dengan lingkungan keluarga dan sebagainya. Misalnya ketika mendekati hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus, maka tema yang diangkat untuk dijadikan materi pembelajaran di kelas adalah yang berkaitan dengan kepahlawanan atau bisa juga berkaitan dengan acara perlombaan yang sering digelar di kampung-kampung.

Untuk metode pembelajaran yang diterapkan, guru biasa mengajak para murid untuk mendiskusikan materi yang sedang dipelajari baik dalam bentuk permainan ataupun dengan menggunakan alat peraga seperti media gambar dan lain sebagainya. Sehingga, implementasi pembelajaran tematik di SD Al Fitrah kelas III Malang lebih menitikberatkan pada peran aktif siswa di kelas. Hal itu seperti disampaikan oleh guru kelas III yang menerapkan pembelajaran berbasis tematik yang menyatakan:

“Sebenarnya peran guru lebih kecil kalau untuk pembelajaran tematik, lebih fokus ke anak dan lebih kreatif, kita itu sebagai guru istilahnya sebagai fasilitator saja sedangkan anak bisa mengembangkan sendiri”.<sup>84</sup>

Dengan metode diskusi yang berorientasi kepada peserta didik, maka peran guru di Kelas III SD Al Fithrah Malang lebih tepat disebut sebagai fasilitator sekaligus sebagai pemerhati. Sebagai fasilitator, guru di Kelas III SD Al Fithrah Malang harus mampu menyampaikan materi dengan cara semenarik mungkin agar siswa memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

---

<sup>84</sup> Bapak Guru., *Op.cit.*, wawancara Guru kelas III



Dengan cara penyampaian yang kreatif, hal itu bertujuan untuk menarik minat siswa terhadap materi yang disampaikan serta menghindarkan siswa dari rasa bosan. Sehingga di dalam proses pembelajaran, siswa merasakan layaknya sedang bermain namun tetap dapat memahami materi dengan baik.

Sedangkan sebagai pemerhati, peran guru di Kelas III SD Al Fithrah Malang adalah dengan memperhatikan para murid jika terdapat diantara mereka yang belum mampu mengikuti pembelajaran, maka guru akan memberikan perhatian lebih terhadap murid tersebut dengan membimbingnya agar dapat mengikuti proses pembelajaran sebagaimana murid lainnya. Hal ini menjadi penting dikarenakan tingkat pemahaman setiap murid tidaklah sama, sehingga guru juga harus mampu memetakan mana murid yang memiliki tingkat pemahaman di atas rata-rata, sedang dan kurang. Dengan demikian tidak ada siswa yang merasa minder dikarenakan belum mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan cepat.

Selain itu, peran guru di Kelas III SD Al Fithrah Malang adalah mengkondisikan kelas terutama ketika terdapat anak-anak yang terkadang membuat kegaduhan di kelas yang bisa mengganggu murid-murid yang lain. Guru memberikan teguran dengan cara yang baik, bukan dengan melakukan kekerasan secara fisik. Hal itu dilakukan agar anak yang membuat kegaduhan tadi tidak mengulangi perbuatannya lagi, sehingga tidak mengganggu teman-teman yang lain yang sedang fokus pada materi yang sedang didiskusikan.

### 3. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari setiap pertemuan yaitu guru melakukan uji kompetensi dasar dari setiap tema yang telah dipelajari. Misalnya pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema puisi. Maka guru di Kelas III SD Al Fithrah Malang akan memberikan uji kompetensi dasar dalam bentuk menugaskan anak-anak untuk membacakan puisi di depan kelas. Kemudian guru memberikan penilaian tentang bagaimana performnya anak-anak dalam mendeklarasikan puisi terutama terkait intonasi maupun secara mental keberanian yang mungkin perlu untuk diperbaiki.

Jika pelajarannya adalah yang berkaitan dengan keagamaan, misalnya tentang sholat, maka guru di Kelas III SD Al Fithrah Malang akan menugaskan para siswanya untuk mempraktekkan sholat. Hal itu seperti diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Al Fithrah Malang terkait evaluasi yang menyatakan :

“ Yaa, evaluasi ya terkait dengan kompetensi dasar apa yang harus dicapai pada pertemuan atau dalam pembelajaran itu. Jadi indikatornya apa itu bisa diukur. Misalnya kompetensi dasar yang bisa menyebutkan, mempraktekkan, terus evaluasinya yaa tentang itu. Misalnya bisa menyebutkan tentang rukun sholat, mempraktekkan tentang wudhu ya evaluasinya bisa wudhu dan ini masuk kedalam evaluasi non tes”<sup>85</sup>  
 Dengan demikian, evaluasi oleh para guru di Kelas III SD Al Fithrah

Malang kepada para siswanya dilakukan di akhir setiap tema yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan juga praktek. Sementara evaluasi dalam bentuk non tes masih belum bisa dilakukan secara maksimal. Hal itu dikarenakan masih terkendala media yang dimiliki oleh pihak sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Kelas III Sekolah Dasar Al Fithrah

---

<sup>85</sup> Bapak Kepala Sekolah., *Op.Cit.*, wawancara kepala sekolah

malang yang mengatakan :

“Dalam mengevaluasi itu sementara kita sesuaikan dengan tema, misalkan bahasa Indonesia itu tentang puisi jadi, penilaiannya itu tentang performanya yang mana anak-anak penilaian cara mendeklamasikan puisi itu yang dinilai. Yaa sementara sejauh ini penilaiannya hanya penilaian jenis tes tertulis. Sedangkan untuk evaluasi nontesnya belum terlaksana dengan maksimal karena terbatasnya media yang ada. Evaluasi ini dilakukan setelah satu tema selesai baru diadakan evaluasi berupa bisa tulis, bisa pretek, bisa tugas tergantung dari tema yang kita angkat”.<sup>86</sup>

Dari seluruh evaluasi yang telah dilakukan pada setiap tema, termasuk nilai tugas dan nilai semester, nantinya akan dijadikan rujukan bagi penilaian pada buku raport di akhir semester.

## **B. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SD Al Fithrah Malang**

Dari hasil pengamatan peneliti yang secara langsung melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah beserta para guru kelas III SD Al Fithrah Malang, peneliti menemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang diterapkan terutama di kelas III SD Al Fithrah Malang. Diantara kendala tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik**

Kurangnya sosialisasi dari dinas terkait tentang pembelajaran tematik kepada para guru menjadi kendala utama penerapan pembelajaran tematik di sekolah secara umum. Hal itu seperti diungkapkan oleh Waka kurikulum SD Al Fithrah Malang yang menyatakan:

“Kalau kurikulum KTSP saya kira juga masih belum penuh apalagi

---

<sup>86</sup> Bapak Guru., *Op.Cit.*, wawancara Guru kelas III

kurikulum 2013 karena kita akui guru masih sangat buta, masih meraba-raba juga (tentang pembelajaran tematik), saya sendiri ya nyuwun sewu yang pernah ikut diklat tiga kali saja tentang kurikulum 2013 saja masih meraba-raba. Cuman saya kira kalau memang benar-bener diberi diklat atau workshop akan lebih mudah kurikulum 2013. Karena silabus dari sana trus bukunya ada dua, buku siswa, buku babon (guru). Sebenarnya kalau benar-benar ada workshop kita itu akan bisa”.<sup>87</sup>

Dari keterangan Waka Kurikulum SD Al Fithrah Malang tersebut, tidak semua guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti diklat tentang pembelajaran tematik. Ada yang baru sekali ikut diklat, ada yang sudah tiga kali dan lain sebagainya. Kalaupun ikut diklat, waktunya juga terbatas sehingga para guru belum secara maksimal mendapatkan pengetahuan dari diklat yang mereka ikuti. Hal membuat para guru kurang memahami konsep pembelajaran tematik, sehingga merasa masih “meraba-raba” tentang pembelajaran tematik.

Kurangnya sosialisasi pembelajaran tematik juga menyebabkan para guru mengalami kesulitan dalam hal mengaitkan beberapa materi pokok tiap mata pelajaran ke dalam suatu tema dengan kehidupan sehari-hari siswa. Belum lagi dalam hal menentukan indikator-indikator yang saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lain. Pengalokasian waktu peajaran juga membingungkan bagi para guru, dikarenakan porsi untuk setiap mata pelajaran berbeda-beda. Sehingga seringkali terjadi pada satu pertemuan pembelajaran tematik dimana ada mata pelajaran yang materinya sudah habis, namun masih memiliki jam pertemuan.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan guru selaku Waka Kurikulum SD Al Fithrah Malang Pada hari Kamis, 2 Desember 2021 jam 09: 30 WIB di ruang kantor guru

Berbagai kesulitan yang dihadapi oleh para guru di SD Al Fithrah Malang tersebut, membuat mereka (para guru) merasa kurang percaya diri dengan kemampuan mereka di dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mereka sendiri. Sehingga tidak sedikit para guru yang lebih memilih menyusun RPP nya dengan cara instan, yaitu mencarinya dari internet dengan mendownloadnya atau dengan meminta salinan RPP dari teman sesama guru.

## 2. Keterbatasan alat peraga

Seperti yang telah dijelaskan di awal bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan keaktifan para siswa serta penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Untuk itu, untuk mengemas atau merancang pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman sehingga dapat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa, para guru membutuhkan alat peraga yang memadai. Hal itu diungkapkan oleh Wali Kelas SD Al Fithrah Malang yang menyatakan bahwa:

“Kendalanya yaa mungkin sama dengan guru-guru yang lain yaitu media yang kurang. Kita kalau membuat media yaa yang hanya ala kadarnya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan pengajarannya sesuai dengan tema, kalau misalkan tema nya tentang lingkungan yaa anak-anak diajak untuk mengenal lingkungan sekitar”.

Keterbatasan alat peraga ini membuat guru di dalam menyampaikan materi hanya ala kadarnya. Misalnya, jika tema-nya berkaitan dengan lingkungan, maka anak-anak didik diajak belajar di luar kelas untuk lebih menyatu dengan lingkungan sekitar. Hal ini menjadikan proses pembelajaran tematik di kelas III SD Al Fithrah Malang kurang efektif. Hal itu dikarenakan, dengan keterbatasan alat peraga, guru menjadi kesulitan

dalam menyamaratakan pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain.

Selain itu, dengan keterbatasan alat peraga, maka para siswa kurang mendapatkan gambaran secara utuh atas materi yang sedang disampaikan. Berbeda halnya jika sekolah memiliki alat peraga yang memenuhi standar kelayakan. Dengan alat peraga, maka para siswa akan dapat lebih mudah memahami materi melalui demonstrasi yang disajikan oleh guru. Dengan cara demonstrasi menggunakan alat peraga, hal ini akan membuat para siswa seperti merasa memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang sedang mereka pelajari.

### **C. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala Pembelajaran Tematik Kelas III di Sekolah Dasar Al Fithrah Malang**

Meskipun banyak kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh para guru di SD Al Fithrah Malang dalam menerapkan pembelajaran tematik, hal itu tidak menyurukan semangat mereka di dalam mengajar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak didik. Para guru di SD Al Fithrah Malang terus melakukan perbaikan dan secara kreatif menemukan metode yang tepat guna bagi anak-anak didik ditengah keterbatasan alat peraga yang dimiliki oleh sekolah. Diantara berbagai upaya yang telah dilakukan oleh para guru adalah sebagai berikut:

Pertama, sebagai pihak yang diberikan amanah oleh para orang tua wali murid, para guru terus berusaha memberikan pendidikan terbaik bagi para

siswanya. Memberikan kenyamanan kepada para siswa terutama ditengah proses belajar-mengajar. Hal itu biasa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga murid tidak merasa bosan dan tidak sedang secara serius belajar ditengah berlangsungnya proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang menyenangkan tersebut bisa diterapkan ke dalam bentuk permainan. Hal itu seperti diungkapkan oleh guru kelas III SD Al Fithrah Malang yang menyatakan:

“Kemarin saya coba subtema-nya itu anggota tubuh, fungsi dan kegunaan anggota tubuh itu. Kita ajak anak bermain, melempar bola dan sebagainya, setelah itu diakhir kita suruh anak menyimpulkan “kita tadi maen apa anak-anak?”, “apa yang digunakan?”, nah dari permainan itu kita bisa membuat pembelajaran menjadi tematik. Anak bisa nyambung dengan permainan itu sehingga secara tidak sadar dengan permainan itu anak sudah belajar”.

Dengan menggunakan permainan, maka para siswa tidak merasa sedang belajar, tidak merasa bosan dan bahkan mereka merasakan kenyamanan. Proses pembelajaran juga tidak monoton bersifat instruksional oleh guru terhadap para murid. Meskipun model pembelajaran secara instruksional tersebut akan selalu ada di tengah proses belajar-mengajar di kelas, namun prosesntasinya dapat secara perlahan dikurangi dan keaktifan siswa menjadi prioritas pembelajaran. Sehingga hal ini memudahkan para siswa memahami pengetahuan yang sedang disampaikan.

Kedua, pembelajaran tematik juga menekankan pentingnya pendidikan karakter siswa, sehingga tidak hanya kepintaran akademik yang menjadi prioritas utama. Namun juga yang tak kalah penting adalah kecerdasan spiritual siswa. Sesuai dengan misi SD Al Fithrah Malang yaitu mencetak generasi yang

berakhlakul karimah, para guru membiasakan murid-muridnya untuk melaksanakan hal-hal baik baik ketika di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar rumah masing-masing.

Kebiasaan baik yang sering ditekankan oleh guru SD Al Fithrah Malang kepada murid-muridnya diantaranya adalah salaman dengan para guru setiap pagi dan puang sekolah, melaksanakan sholat Dhuha setiap pagi dan sholat Dhuhur berjamaah di sekolah, hafalan surat-surat pendek serta melakukan wadifah amaliyah. Hal itu seperti diungkapkan oleh Waka Kurikulum yang menyatakan:

“Selain itu ada pembiasaan-pembiasaan sifat baik seperti salaman setiap pagi, sholat dhuha, sholat duhur, hafalan surat pendek, melakukan wadifah amaliyah. Jadi banyak sekali, walaupun gurunya kurang maka kita panggilkan guru-guru yang benar-benar berkompeten. Tentang kegiatan sholat dhuha ini wajib setiap hari dilakukan. Karena pembelajaran kita dimulai jam 06;00 tapi jam 06;30 sudah masuk untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha setelah itu baca asmaul husna untuk kelas 3-6 dan untuk kelas 1 dan 2 nya membaca surat-surat pendek. Yang kelas 4-6 ngaji di masjid dipandu. Dan buku prestasinya juga ada jadi sampe ayat berapa surat apa itu ada seperti setoran”.

Dengan menekankan kebiasaan yang baik ketika di sekolah, hal itu diharapkan menjadi kebiasaan yang baik pula ketika para siswa berada di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Sehingga berkelakuan baik bukan menjadi suatu hal yang berat untuk dilakukan, karena sudah menjadi keterbiasaan bagi mereka siswa SD Al Fithrah Malang. Diharapkan pula hal itu dapat membentuk kaarakter para siswa untuk memiliki kepribadian yang baik yang mereka pegang hingga mereka dewasa kelak.

Ketiga, untuk menyikapi keterbatasan alat peraga yang dimiliki oleh pihak sekolah sebagai sarana pembelajaran tematik, para guru menyiasatinya



dengan penggunaan buku LKS untuk digunakan sebagai pembelajaran di rumah. Hal itu dilakukan agar sampai di rumah, para siswa memiliki tanggung jawab untuk belajar atau mengulang apa yang telah mereka pelajari dari sekolah sekaligus mempelajari tema yang akan digunakan sebagai bahan ajar pada pertemuan di kelas berikutnya.

Selain itu, untuk memudahkan para guru dalam menyikapi perbedaan buku panduan pembelajaran tematik yang tidak sama dengan SKK-nya, para guru dengan cara yang kreatif mempersiapkan sendiri bahan ajarnya dengan melakukan resume (rangkuman). Rangkuman yang dibuat disesuaikan dengan RPP yang telah dipakai. Karena, jika harus menyesuaikan antara RPP dengan buku pembelajaran tematik yang ada, maka sering terjadi ketidaksesuaian.

Keempat, pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan para siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, para guru di SD Al Fithrah Malang melakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi hasil belajar dalam bentuk tes tertulis Hal ini sesuai dengan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dimana guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai. Prinsip penilaian yang menyeluruh salah satunya yaitu semua aspek peserta didik dinilai, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil penilaian dari semua aspek tersebut nantinya dijadikan acuan bagi penilaian di nilai raport yang akan diterima oleh siswa pada akhir semester.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam implementasi pembelajaran tematik kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang sesuai dengan hasil yang sudah di diskusikan dengan kajian teori pembelajaran tematik ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum. Namun pada kenyataannya pembelajaran tematik yang diterapkan masih berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bukan tematik integratif kurikulum 2013. Hal ini nampak kelihatan jelas dalam hal evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu masih per mata pelajaran seperti kurikulum lama baik Kurikulum Berbasis Kompetensi maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sedangkan terkait perencanaan yang dilakukan di SD Al Fithrah Malang ini menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang disusun dengan menggunakan tulisan tangan guru kelas III sendiri. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara manual atau tulisan tangan ini sudah mencakup semua perangkat pembelajaran tematik kelas III yang terdiri dari: analisis hari efektif, analisis pekan efektif, PROTA, PROMES, pemetaan, penentuan tema dan jaringan sub tema, KKM, silabus, RPP dan evaluasinya. Seperti yang dilakukan dalam wawancara

kepada wali kelas III terkait penyusunan perangkat tersebut dilakukan secara manual supaya pendidik (wali kelas III) memahami betul terkait semua perencanaan yang telah dipersiapkan untuk program pengajaran yang akan dilakukan. Sedangkan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik yaitu dengan mengaplikasikan perencanaan-perencanaan yang sudah di buat dan melakukan pembelajaran sesuai dengan tema-tema yang sudah ditentukan secara tepat dan mengena kepada siswa. Namun jika di lihat dari bahan ajar yang digunakan di kelas III masih menggunakan buku paket biasa, belum menggunakan buku tematik, karena seperti yang dikemukakan wali kelas III yang mengatakan terkadang ada ketidak sinkronan antara tema, materi dan SK KD yang sudah ditetapkan.

2. Sedangkan terkait tentang kendala dalam pembelajaran tematik adalah terletak pada medianya yang sangat terbatas. Tidak setiap tema yang diajarkan memiliki media tersendiri, sedangkan problematika dari pembelajaran tematik ini terletak pada pemetaan tema. Guru masih mengalami keluhan dalam hal ini sehingga perlu adanya workshop terkait pembelajaran tematik berbasis integratif. Di sisi lain latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang menyangkup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sehingga keberhasilan murid bergantung pada gurunya.
3. Upaya-upaya yang dilakukan guru di dalam mengatasi kendala atau problematika pembelajaran tematik di III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang yaitu dengan diadakannya rapat guru yang secara rutin dilakukan

dengan maksud untuk saling bertukar ilmu atau berdiskusi antar guru, waka kurikulum maupun kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Selain itu dengan adanya perwakilan guru untuk mengikuti workshop terkait implementasi pembelajaran tematik ataupun Kurikulum 2013 demi memahami secara lebih detail terkait implementasi pembelajaran tematik berbasis integratif baik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

## **B. Saran**

Peneliti mengharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan solusi yang terbaik untuk dapat melaksanakan pembelajaran tematik berbasis integratif yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang selama ini menjadi problematika guru didalam melaksanakan pembelajaran tematik. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka memperbaiki implementasi pembelajaran tematik kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang.

### **1. Bagi guru kelas III**

- a. Untuk mewujudkan suatu tujuan yang sudah disepakati dalam suatu lingkup organisasi hendaknya saling bekerjasama antara yang satu dengan yang lain, terutama untuk meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa mengena kepada si anak sesuai dengan yang diharapkan. Terutama terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.

- b. Pembuatan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan membantu meningkatkan pemahaman peserta didik di dalam proses kegiatan pembelajaran, akan tetapi harus disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat. Karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman para peserta didik.
2. Bagi lembaga pendidikan (Sekolah dasar)
    - a. Pendidikan adalah proses belajar mengajar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Maka dari itu bagi lembaga pendidikan, untuk lebih meningkatkan kedisiplinan guru dan anak didik agar menghasilkan penerus bangsa yang berintelekt dan berakhlak mulia.
    - b. Dengan diadakannya workshop terkait pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis integratif di III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang, bukan hanya guru kelas bawah saja yang memahami tentang implementasi pembelajaran tematik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, melainkan seluruh tenaga pendidik kelas 1 sampai kelas 6 yang memahaminya. Dengan demikian harapan yang diinginkan peneliti adalah terdapat pemerataan pengetahuan terkait Kurikulum 2013 yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fathoni, 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta

Arif Furqon, 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Agama, *AlQur'an dan Terjemahannya*,

Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Perss

Kusnandar, 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Rajawali Pers

M. Dujaidi Ghony, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Mudjiaraharjo, *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*.di akses pada internet.  
<http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/215-jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html> pada hari sabtu, 29 juni 2013 pada jam. 15.04

Nana Syaikh Sukmadinata, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya

Raudlatul Jannah, 2008. "*Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Bayuajuh Kamal Bangkalan*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta :Rajawali Pers

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,Bandung: IKPAI

Sugiyono,2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: AlfabetaSuhadji.

2008. *Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Muara Baru*. Skripsi mahasiswa S1 Program Studi Matematika, FKIP Universitas PGRI Palembang. (di ambil dari blog di internet [www.tarmizi.wordpress.com](http://www.tarmizi.wordpress.com))

Trianto, 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya

Trianto, 2011. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta : Prestasi PustakaPubliser

Trianto,2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran tematik*, Jakarta : Kencana,

Wahidmurni,2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UM Press

# LAMPIRAN



## Lampiran 1: Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1827/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 14 Desember 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MI Ar Roudhoh Tajinan Kabupaten Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Nuril Aziz  
NIM : 17140098  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III SD AL FITHRAH MALANG

Lama Penelitian : Desember 2020 sampai dengan Februari 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

*[Signature]*  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP.  
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat bukti penelitian

**SEKOLAH DASAR ( SD )  
"AL FITHRAH MALANG"**

Jl. Probolinggo 99 RT.04 RW.02 Telp/ Fax. (0341) 397399 Penarukan  
Kepanjen - Malang ( 65163 )

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 01 / SD-AF-M / XII / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Al Fithrah Malang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : M, Nuril Aziz

Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 07 Oktober 1996

Akan melakukan penelitian pada tanggal 1 Desember 2020 s/d 27 Februari 2021 guna penyusunan skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III SD AL FITHRAH MALANG"

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Kepanjen 7 Desember

2021

Kepala

SD AL FITHRAH MALANG



Djunaedi Abdillah

Lampiran 3 : Pedoman wawancara

A. KODE TEKNIK

WKS : Wawancara Kepala Sekolah

WWK : Wawancara Waka Kurikulum

WG : Wawancara Guru

B. KODE RUMUSAN MASALAH

1. RM 1 : Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang.?
2. RM 2: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang.?
3. RM 3: Bagaimana evaluasi hasil pembelajran tematik di kelas III Sekolah Dasar (SD) Al Fithrah Malang.?

C. KODE INFORMAN

DA : Djunaedi Abdillah

IDL : Indah Dwi Lestari S.s

AW : Ainul Wafiq S.s

## Lampiran 4 : Format pertanyaan untuk guru kelas III SD AL FITRHAH MALANG

No.	Pertanyaan
1.	Apa itu pembelajaran tematik?
2.	Sudah berapa lama pembelajaran berbasis tematik ini diterapkan?
3.	Tematik yang seperti apakah yang sudah diterapkan di SD ini?
4.	Seberapa besar pengaruh guru dalam pembelajaran tematik?
5.	Apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan guru dalam pembelajaran tematik?
6.	Sejauh mana kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berbasis tematik?
7.	Apa upaya yang dilakukan guru dalam merencanakannya?
8.	Bagaimana cara merancang pembelajaran tematik?
9.	Bagaimana cara menetapkan temanya?
10.	Untuk satu tema itu sendiri bisa dibuat untuk berapa mata pelajaran?
11.	Bagaimanakah kita menetapkan jaringan temanya?
12.	Bagaimanakah untuk merencanakan RPP atau desain pembelajarannya?
13.	Seperti apakah penyusunan silabusnya?
14.	Bagaimana cara mengembangkan indikator?
15.	Adakah tahapan-tahapan tersendiri dalam merencanakan suatu pembelajaran tematik?

16.	Kendala apa yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran tematik?
17.	Apa upaya guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik?
18.	Bagaimanakah sintaks dari pembelajaran tematik?
19.	Bagaimanakah pengelolaan kelasnya sehingga pembelajaran tersebut bisa bersifat PAIKEM?
20.	Kendala yang dialami anak dalam pembelajaran tersebut?
21.	Sejauh mana kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran tematik?
22.	Jika ada anak yang memiliki nilai dibawah KKM apa yang akan dilakukan?
23.	Apa saja kendala dalam mengevaluasi pembelajaran tematik?
24.	Terkait tentang media, apa saja yang pernah digunakan?

## Lampiran 5 : Wawancara dengan guru kelas III SD Al Fithrah Malang

Nama : Ainul Wafiq S.s

Jabatan : Wali Kelas III

Hari,Tanggal: Kamis, 05 Desember 2021

Jam : 13.30 WIB

RM 1	Apa itu pembelajaran tematik?
AW	Tematik itu pembelajaran yang dikenakan sehingga lebih memudahkan anak untuk memahami pembelajaran tersebut dan bahkan untuk meringkas lagi beberapa materi pembelajaran yang SK, KDnya hampir sama lah untuk diterapkan.
RM 1	Sudah berapa lama pembelajaran berbasis tematik ini sudah diterapkan?
AW	Ini diterapkan sudah 2 tahun, Awalnya saya yang dikirim, mau tidak mau harus diterapkan disekolah, yaa ternyata memang dibanding dengan permapel tematik itu lebih mudah, lebih mudah guru menyampaikan juga lebih mudah anak menerima sebuah materi.
RM 1	Tematik yang seperti apa yang sedang diterapkan disini?
AW	Sementara tematik yang berbasis KTSP dan yang baru kemaren yang 2013 belum ada diklat, jadi yaa belum diterapkan.
RM 1	Seberapa besar pengaruh guru dalam pembelajaran tematik?
AW	Sebenarnya peran guru lebih kecil kalau untuk pembelajaran tematik, lebih fokus ke anak dan lebih kreatif, kita itu sebagai guru istilahnyasebagai fasilitator saja sedangkan anak bisa mengembangkan sendiri.
RM 1	Apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan guru dalam pembelajaran tematik?

AW	Kalau tematik memang guru harus lebih kreatif menyiapkan bahan ajar karena dari beberapa matpel itu kan sudah jadi satu, jadi anak harus lebih aktif. Istilahnya harus menyiapkan materi yang harus disajikan hari ini apa saja kita harus benar-benar sudah ada, yaa walaupun hanya sekedar ada yang penting bisa digunakan alat untuk pembelajaran, adanya bisa berupa media yang hanya sebuah kertas yang bisa digunakan sebagai permainan yang tidak harus mahal.
RM 1	Sejauh mana kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berbasis tematik?
AW	Yaa seharusnya kalau ingin maksimal dalam merencanakan guru harus memiliki persiapan. Kalau persiapan tahun ini terus terang karena kemaren ada dana bos tidak bisa dipakai untuk beli buku LKS dan sebagainya karena tertunda akhirnya persiapan gurupun sedikit tertunda dalam menyiapkan pembelajaran, akhirnya yaa agak kalang kabut juga. Seharusnya diawal sudah ada persiapan, kalau persiapan itu sifatnya ndadak akhirnya tidak berjalan secara maksimal.
RM 3	Apa upaya yang dilakukan guru dalam merencanakannya?
AW	Sementara karena medianya sangat terbatas akhirnya menggunakan barang seadanya yang sekiranya bisa menunjang pembelajaran tersebut. Buku yang digunakan bisa LKS, bisa buku diktat. Tapi untuk selama ini karena saya pembelajaran menggunakan tematik, karena selama ini buku tematik yang saya pelajari tidak sama SK, KDnya jadi saya mempersiapkan sendiri membuat ringkasan. Selain itu kita menyesuaikan dengan RPP yang dipakai karena kalau kita membuat RPPkemudian menyesuaikan buku yang dibeli akhirnya ngak match atau nggatum.
RM 1	Bagaimana cara merancang pembelajaran tematik itu?
AW	Yaa kembali kepada RPP itu tadi, dari RPP tadi kita mencari metode yang tepat, kalau RPP dengan metode tadi sudah sama insya'allah dalam perencanaan kedepan akan baik. Jadi kita harus memilih metode, kan metode ada banyak sekali. Biasanya lebih mudah itu metode yang baikitu yang dipake metode game atau permainan

RM 1	Bagaimanakah menetapkan temanya?
AW	Sebenarnya tema itu bisa dibuat secara bersama-sama, tapi karena disini belum bisa. Kemaren sudah sempat saya ajak bersama-sama dalam menentukan tema tapi masih belum bisa. Karena sementara kemaren yang sudah selesai diklat baru saya jadi yang laen belum bisa mandu. Misal kalau tema di SK, KD itu diri sendiri. Jadi masih ngikut tema-temayang sudah ditetapkan. Kalau terkait sub tema itu saya buat sesaat sebelum pelajaran akan dimulai, karena apa? Kemaren dengan sekarang dan kemaren anak itu memahami tidak sama, jadi yaa secara spontanitas dibuatnya.
RM 1	Untuk satu tema itu sendiri bisa dibuat untuk berapa mata pelajaran?
AW	Kalau tema itu yaa menyesuaikan, misalkan temanya diri sendiri, jadi yaa kita mencari mata pelajaran yang sekiranya pas dengan tema diri-sendiri tersebut ohh ini yang pas dengan pelajaran matematika, bahasa indonesia, ipa misalnya, kalau 3 ya 3 mata pelajaran tapi kalau 2 yaa cukup 2 mata pelajaran.
RM 1	Bagaimanakah kita menetapkan jaringan temanya?
AW	Yaa jaringan tema ini kita buat sekalian sama temanya, jadi ini nanti kita buat indikator dari itu tadi kita buat 1 tema.
RM 1	Bagaimanakah untuk merencanakan RPP atau desain pembelajarannya?
AW	Bedanya kalau yang biasa masih tiap mata pelajaran masing-masing, sedangkan tematik sudah menggabungkan beberapa mata pelajaran, sebenarnya hampir sama.
RM 1	Kalau untuk menyusun silabus itu seperti apa?
AW	Kalau silabusnya hampir sama cuman perbedaannya pada tema dan alokasi waktunya, standar kompetensi dan kompetensi dasarnya standar. (lihat di lampiran)
RM 1	Cara mengembangkan indikatornya sendiri itu seperti apa?



AW	Kalau dari cara mengembangkan indikator yaa saya akui kalau indikator dari per matpel yang kemarin cuman ini kita kembangkan terutama yang sesuai dengan yang kita ajarkan.
RM 1	Adakah tahapan-tahapan tersendiri dalam merencanakan suatu pembelajaran tematik?
AW	Sebenarnya ada, kalau kita mau tematik ini benar-benar bisa erlaksana dengan baik mulai dari perencanaan dan seterusnya itu harus sudah ada, untuk sementara ini yang saya perbaharui yaa ini (RPP).
RM 2	Kendala apa yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran tematik?
AW	Kendalanya yaa mungkin sama dengan guru-guru yang lain yaitu media yang kurang. Kita kalau membuat media yaa yang hanya ala kadarnya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. dan pengajarannya sesuaidengan tema, kalau misalkan temanya tentang lingkungan yaa anak-anak di ajak untuk mengenal lingkungan sekitar.
RM 3	Apa upaya guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik?
AW	Sebenarnya sudah banyak usaha yang dilakukan, misalkan dalam meningkatkan pembelajaran ini bisa mengena kepada si anak. Sebenarnya ada banyak manfaat yang dirasakan, bahkan anak sendiri bisa merasakan perbedaan pembelajaran tematik dengan tidak, karena apa, karena untuk kelas satu sendiri pembelajaran dengan tematik sedangkan untuk kelas dua tidak menggunakan pembelajaran tematik jadi anak-anak ada perasaan rindu dengan tematik, bahkan yang kelas tiga juga seperti itu. Saya rasa tematik itu merupakan pilihan yang tepat untuk anak. Sebenarnya kalau ada model pembelajaran yang seperti ini guru itu harus diajak bersama-sama untuk diklat bersama. Sementara kan sekarang masih kelas III yang menggunakan tematik ini.
RM 1	Bagaimanakah sintaks dari pembelajaran tematik?
AW	Sama dengan guru-guru pembelajaran yang lain, cuman yang membedakan anak kita ajak untuk yel-yel juga, sehingga anak akan termotivasi dengan yel-yel tersebut. Dan untuk awal dan akhir samadengan model pembelajaran yang lain.

RM 1	Bagaimanakah pengelolaan kelasnya sehingga pembelajaran tersebut bisa bersifat PAIKEM?
AW	Seorang guru harus benar-benar kreatif dalam mencari metode, kalau metode itu tidak sesuai dengan materi yang kita sampaikan, akhirnya anak juga akan pasif, tidak akan mau gerak, tapi kalau metode sudah tepat dengan tema yang kita bawa, insya'allah anak itu sendiri akan aktif dengan sebuah tema itu. Contohnya diri sendiri, kemaren saya coba subtemanya itu anggota tubuh, fungsi dan kegunaan anggota tubuh itu. Kita ajak anak bermain, melempar bola dan sebagainya, setelah itu diakhir kita suruh anak menyimpulkan "kita tadi maen apa anak-anak?", "apa yang digunakan?", nah dari permainan itu kita bisa membuat pembelajaran menjadi tematik. Anak bisa nyambung dengan permainan itu sehingga secara tidak sadar dengan permainan itu anak sudah belajar.
RM 2	Kendala yang dialami anak dalam pembelajaran tersebut?
AW	Yaa kendala kita selama ini belum bisa full di tematik, sehingga yaa terus terang yaa masih setengah-setengah, dan ruangan-ruangan full kalau yang digunakan sempit satu kelas sudah 34 anak, jadi kita kalau mau menerapkan full tematik yaa kadang tidak sesuai dengan tema dan sulit untuk mengembangkannya.
RM 1	Sejauh mana kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran tematik?
AW	Dalam mengevaluasi itu sementara kita sesuaikan dengan tema, misalkan bahasa indonesia itu tentang puisi jadi, penilaiannya itu tentang performnya yang mana anak-anak penilaian cara mendeklamasikan puisi itu yang dinilai. Yaa sementara sejauh ini penilaiannya hanya penilaian jenis tes tertulis. Sedangkan untuk evaluasi nontesnya belum terlaksana dengan maksimal karena terbatasnya media yang ada. Evaluasi ini dilakukan setelah satu tema selesai baru diadakan evaluasi berupa bisa tulis, bisa prektek, bisa tugas tergantung dari tema yang kita angkat.

RM 1	Jika ada anak yang memiliki nilai dibawah KKM apa yang akan dilakukan?
AW	Setiap kelas itu pasti ada, tapi alhamdulillah dengan sistem tematik ini nilai anak yang dibawah KKM itu lebih sedikit. Dan untuk mengatasi itu yaitu berdasarkan apa yang sudah saya lakukan yaitu dengan kita meminta anak untuk membaca tema itu lagi, setelah itu kita beri penugasan.
RM 1	Apa saja kendala dalam mengevaluasi pembelajaran tematik?
AW	Sementara kendala untuk evaluasi ini ada pada tugas-tugas.
RM 1	Terkait tentang media, apa saja yang pernah digunakan?
AW	Media yang sering kita pake yaitu buku dan beberapa alat-alat permainan yang bisa dibuat secara sederhana seperti kertas-kertas (mencocokkan) dsb.

Lampiran 6 : Format Pertanyaan Kepala Sekolah SD Al Fithrah Malang

No.	Pertanyaan
1.	Apa itu pembelajaran tematik?
2.	Tematik yang seperti apa yang sedang diterapkan di SD Al Fithrah sini?
3.	Kenapa kok tidak menerapkan tematik berbasis kurikulum 2013?
4.	Untuk kelas satu sendiri ini terdiri dari 3 kelas, apa menggunakan pembelajaran tematik semua?
5.	Adakah karakteristik dari pembelajaran tematik?
6.	Bagaimana cara-cara merancang pembelajaran berbasis tematik?
7.	Seberapa besarkah pengaruh guru dalam pembelajaran tematik?
8.	Sejauh mana kesiapan guru terhadap perencanaan pembelajaran tematik?
9.	Langkah-langkah apa yang dilakukan atau ditempuh dalam perencanaan tersebut?
10.	Sejauh mana kesiapan guru tentang pelaksanaan pembelajaran tematik?
11.	Sejauh mana kesiapan guru tentang evaluasi pembelajaran tematik?
12.	Kendala apa yang dialami guru terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
13.	Upaya apa yang akan dilakukan untuk mengatasi anak yang nyantol atau anak yang tidak nyantol?
14.	Kendala apa yang dialami siswa terkait proses KBM dalam pembelajaran tematik?
15.	Apa saja problematika yang sering muncul terkait pembelajaran tematik?
16.	Hal-hal apa saja yang sudah diusahakan agar pembelajaran bersifat PAIKEM?
17.	Adakah kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik?
18.	Adakah kegiatan lain untuk siswa sebagai penunjang dalam mengembangkan skill atau minat bakatnya?

## Lampiran 7 : Wawancara dengan kepala sekolah SD Al Fithrah Malang

Nama : Djunaidi Abdillah

Jabatan : KAPSEK Sd Al Fithrah Malang

Hari,Tanggal: Kamis, 07 Desember 2021

Jam : 09. 13 WIB

RM 1	Apa itu pembelajaran berbasis tematik?
DA	Tematik adalah sebuah pendekatan pembelajaran khususnya dikelas bawah, bahwa suatu mata pelajaran itu jika dihubungkan dengan mata pelajaran yang lain berdasarkan tema-tema yang sudah ada. Bahwa pembelajaran itu tidak dibedakan misalnya hari ini mata pelajaran matematika, mata pelajaran bahasa Indonesia bisa dihubungkan dikaitkan kedalam satu tema menjadi pembelajaran yang tidak bisa lepas. Kalau pendekatan MATPEL kan tidak ada hubungannya dengan matematika dan bahasa Indonesia.
RM 1	Tematik yang seperti apa yang sedang diterapkan di SD Al Fithrah sini?
DA	Untuk kelas bawah sesuai dengan panduan dari standar isi yang sudah ada, dengan tema-tema yang sudah disebutkan. Maaf saya sendiri juga kurang begitu hafal temanya. Misalkan tema jati diri mmm diri sendiri itu memperkenalkan mulai dari dirinya, keluarga, teman
RM 1	Kenapa kok tidak menerapkan tematik berbasis kurikulum 2013?
DA	Disini sesuai dengan aturan permenag bahwa kementerian agama untuk penerapan kurikulum 2013 ini penerapannya pada tahun ajaran 2020/2021. Jadi sekolah sini belum menerapkan, dilaksanakan kurikulum 2013.Karena untuk melaksanakannya itu perlu persiapan pendukung, terutamapada gurunya pada saat itu guru masih perlu sosialisasi, diklat, TOT,Pengaruh ya sangat besar, bisa dikatakan hampir 80% karena tema-tema yang sudah ada ini guru-guru yang menggerakkan kreatifitas guru, kemauan guru, keseriusan guru. Dimulai dari kemauannya kemudian kreatifitasnya. Mau tok tapi kalau kreatifitas gak

	ada ya tidak bagus untuk melaksanakan pembelajaran dan mengangakat atau modal pengetahuan tentang kurikulum 2013 karena ada beberapa ada tema yang global, ada penggabungan mata pelajaran terus struktur kurikulum yang berubah.
RM 1	Untuk kelas III sendiri ini terdiri dari 3 kelas, apa menggunakan pembelajaran tematik semua?
DA	Teorinya semuanya harus menggunakan pembelajaran tematik hanya prakteknya itu kadang-kadang guru itu sulit untuk melakukan pembelajaran tematik, sulit untuk menggabungkan, makanya perlu kemampuan yang fifty-fifty lah, jadi walaupun pak syafaat itu sudah menerapkan pembelajaran tematik tapi dalam prakteknya itu kadang-kadang juga mengalami kendala tidak semuanya menggunakan pembelajaran tematik murni. Karena apa? Satu, pemakaian sumber belajar yang harus sama, kemampuan dalam media.
RM 1	Adakah karakteristik – karakteristik dari pembelajaran tematik?
DA	Yang saya tahu karakteristiknya itu berbasis pada tema-tema yang sudah familiar dengan anak, yang dikenali anak, paling dekat dengan anak. Itu mulai dari yang paling dekat sampai ke yang paling jauh, yang paling sederhana sampai yang paling rumit.
RM 1	Bagaimana cara-cara merancang pembelajaran berbasis tematik?
DA	Untuk perancangannya ini didasarkan pada kondisi siswa. Tentu perencanaannya pertama berdasarkan kompetensi-kompetensi siswa. Ada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, serta diwujudkan dengan kondisi anak. Jadi harus ada indikator yang bisa dicapai anak pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode pendekatan kepada anak.
RM 3	Seberapa besar pengaruh guru dalam pembelajaran tematik?

DA	Guru sudah dibekali dengan, diawali dengan satu, diklat terus kemudian pelaksanaannya. Dalam hal ini diklat tentang pembelajaran tematik. Namun pada kenyataan prakteknya dilapangan dengan teorinya itu berbeda. Yaa karena beberapa faktor mungkin faktor gurunya yang bersangkutan mungkin kondisi kelas yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran tematik secara holistik. Dan tentu untuk evaluasi kadang-kadang, bukan kadang-kadang tapi memang sulit. Jadi pendekatannya itu memang tematik tapi untuk evaluasinya sendiri itu masih sendiri-sendiri. Karena sebuah pendekatan hanya sekedar filosofi.
RM 1	Langkah-langkah apa yang dilakukan atau ditempuh dalam perencanaan tersebut?
DA	Mulai dari perencanaan kemudian pemetaan, persiapan. Perencanaan maksudnya apa yang harus direncanakan, pemetaan maksudnya apa yang harus dipeta-petakan, konsep apa yang akan dilaksanakan yang berupa perencanaan. Persiapan itu bisa berupa bukti tertulis, kalau perencanaan itu bisa berupa apa-apa yang diperlukan gitu lhoo.. kalau persiapan sudah berupa RPP.
RM 1	Sejauh mana kesiapan guru tentang pelaksanaan pembelajaran tematik?
DA	Kalau pelaksanaannya yaa tergantung pada guru yang bersangkutan, guru yang mengajar dengan pembelajaran tematik tersebut, yang mengampu guru mata pelajaran tersebut ada guru matematika, ipa, ips, bahasa indonesia,dll.
RM 1	Sejauh mana kesiapan guru tentang evaluasi pembelajaran tematik?
DA	Yaa, evaluasi ya terkait dengan kompetensi dasar apa yang harus dicapai pada pertemuan atau dalam pembelajaran itu. Jadi indikatornya apa itu bisa diukur. Misalnya kompetensi dasar yang bisa menyebutkan, mempraktekkan, terus evaluasinya yaa tentang itu. Misalnya bisa menyebutkan tentang rukun sholat, mempraktekkan tentang wudhu ya evaluasinya bisa wudhu dan ini masuk kedalam evaluasi non tes.

RM 2	Kendala apa yang dialami guru terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
DA	Kalau dari perencanaan itu memilih tema yang sesuai dengan tingkat kematangan anak yang pas, karena siswa itu memiliki kemampuan yang bermacam-macam tidak bisa disamakan. Jadi walaupun masuk SD Al Fithrah Malang ini diseleksi tapi masih ada variansnya kemampuan anak. Jadi menyeragamkan, tidak harus seragam tapi karena beragam jadi beda kemampuan. Kenyataan diprakteknya juga demikian, teorinya dianggap sama tapi prakteknya berbeda. Kalau di teorikan bisa saja dianggap sama semuanya, tapi kalau di praktek tidak bisa. Misalkan saya beri uang seratus ribu semuanya dengan harapan bisa irit tapi ada yang dalam waktu 1 hari sudah habis. Misalkan jam pembelajaran sudah selesai tapi ada anak-anak yang misalnya enek ceng durung nyantol, enek ceng durung nyapo ngunu. Evaluasi juga demikian berharap evaluasi bisa begini tapi anak-anak tidak bisa.
RM 3	Upaya apa yang akan dilakukan untuk mengatasi anak yang nyantol atau anak yang tidak nyantol?
DA	Ya itu dengan remidi, jadi ketika ada anak-anak yang kurang bisa ada itudiulangi sesuai dengan KKMnya, anak-anak SD Al Fithrah Malang harus bisa ini, kalau misalkan belum bisa ya harus dipacu sampai bisa.
RM 2	Kendala apa yang dialami siswa terkait proses KBM dalam pembelajaran tematik?
DA	Ya tentu ada, terutama anak-anak dengan tema-tema tertentu yang tidak bisa nyambung, tidak bisa mengkaitkan satu materi dengan yang lain. Misalkan ada anak yang memiliki petensi di matematika di hubungkan dengan potensi sosial tidak bisa nyambung jika potensi yang kuat tidak kedua-duanya tidak nyambung.
RM 2	Apa saja problematika yang sering muncul terkait pembelajaran tematik?
DA	Problem yang sering muncul yaitu antara tema yang diberikan dengan realitas materi pelajaran masing-masing itu sulit untuk dikaitkan, sulit untuk dipadukan secara umum itu tidak bisa secara khusus, makanya



	<p>perlu upaya secara khusus menambah porsi secara umum, tetapi secara khusus lagi itu seperti matematika pelajaran sendiri lagi itu diperdalam, IPA sendiri lagi juga diperdalam. Jadi walaupun secara umum dihubungkan tapi secara khusus harus dibelajarkan supaya lebih dapat memahami materi pembelajaran. mulai dari kelas 1-6. Ini namanya ekskul tapi dimasukkan pada jam-jam sekolah karena kalau sabtu semua waktunya tidak cukup.</p>
--	--

## Lampiran 8 : Format pertanyaan Waka Kurikulum SD Al Futhrah Malang

No.	Pertanyaan
1.	Apa itu pembelajaran tematik?
2.	Tematik di SD AL FITHRAH MALANG Doko ini sudah menerapkan tematik yang seperti apa?
3.	Berarti disini belum menerapkan kurikulum 2013?
4.	Saya tadi sempat melihat kalau kelas III terdiri dari 4 kelas, apa itu sudah menerapkan pembelajaran berbasis tematik semua?
5.	Penerapannya di Kelas III sudah berapa lama?
6.	Adakah karakteristik dari pembelajaran tematik?
7.	Bagaimana cara membedakan kurikulum tematik yang berbasis KTSP dengan pembelajaran tematik kurikulum 2013?
8.	Kalau boleh tau kelas III saja ada berapa siswa?
9.	Seberapa besarkah pengaruh guru dalam pembelajaran tematik?
10.	Sejauh mana kesiapan guru terhadap perencanaan pembelajaran tematik?
11.	Sejauh mana kesiapan guru tentang pelaksanaan pembelajaran tematik?
12.	Adakah upaya yang lain yang dilakukan terkait pelaksanaan pembelajaran tersebut?
13.	Sejauh mana kesiapan guru tentang evaluasi pembelajaran tematik?
14.	Model penilaiannya yang digunakan seperti apa?
15.	Kendala apa yang dialami guru terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
16.	Kendala apa yang dialami siswa terkait proses KBM dalam pembelajaran tematik?
17.	Apa saja problematika yang sering muncul terkait pembelajaran tematik?
18.	Hal-hal apa saja yang sudah diusahakan agar pembelajaran bersifat PAIKEM?
19.	Adakah kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik?

20.	Adakah kegiatan lain untuk siswa sebagai penunjang dalam mengembangkan skill atau SD Al Fithrah Malang bakatnya?
21.	Dikelas satu ini kan ada empat kelas yaitu kelas A, B, C, D. Apa yang membedakan tiap kelas tersebut?

Lampiran : Wawancara dengan waka kurikulum SD Al Fithrah Malang

Nama : Indah Dwi Lestari S.s

Jabatan : Pembantu Kepala Sekolah

Hari,Tanggal: Kamis, 11 Desember 2021

Jam : 12. 30

RM 1	Apa itu pembelajaran tematik?
IDL	Tematik itu pembelajaran terpadu dimana per pembelajaran itu ada temanya, masing-masing tema itu berkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Ada tema-tema tertentu yang akan dikembangkan disalah satu kelas yang diikutkan gitu. Tapi kan kalau misalnya kalau kurikulum 2013 itu kan sudah jelas yaa temanya ada tema, sub temanya dalam pembelajaran.
RM 1	Tematik di SD AL FITHRAH MALANG Doko ini sudah menerapkan tematik yang seperti apa?
IDL	Kalau menurut saya tematiknya disini itu masih belum bisa full tematik, tetep pelajaran, jadwalnya tetep sama ada jadwal bahasa Indonesia, IPA. Cuma ketika dipembelajarannya itu dikait-kaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain tetapi belum bisa full tematik. Saya yakin kalau tematik ini baru bisa diterapkan di kurikulum 2013.
RM 1	Berarti disini belum menerapkan kurikulum 2013?
IDL	Belum belum
RM 1	Saya tadi sempat melihat kalau kelas III terdiri dari 4 kelas, apa itu sudah menerapkan pembelajaran berbasis tematik semua?
IDL	Nggeh, kita memang mengharapkan kurikulum kita itu menggunakan tematik semua tapi yang memang setahu saya ada guru yang sudah benar-benar memahami tematik itu cuman Kelas III insy'allah yang sudah menerapkan tematik karena memang gurunya benar-benar berkompeten dan pernah mengikuti pembelajaran tematik.

RM 1	Penerapannya di kelas III sudah berapa lama?
IDL	Kalau nggak salah sudah 3 tahun.
RM 1	Adakah karakteristik dari pembelajaran tematik?
IDL	Kalau karakter siswa setahu saya ada 16 karakter yang bisa dikembangkan. Tapi kalau karakter tematik itu sendiri yaitu antara pembelajaran satu dengan pembelajarannya yang lain saling berkaitan.
RM 1	Bagaimana cara membedakan kurikulum tematik yang berbasis KTSP dengan pembelajaran tematik kurikulum 2013?
IDL	Kalau menurut saya pembelajaran ini akan terlihat jelas berbeda ketika kurikulum 2013 benar-benar diterapkan, tapi kalau menggunakan kurikulum KTSP ini merupakan pembelajaran yang masih samar yaitu tematik atau apa. Dan terus terang saya sendiripun masih terpancang dalam hal itu bahwa kelas III itu ada beberapa jam kalau tidak salah 5 atau 6 jam. Dan itu masih terpecah-pecah menjadi beberapa mata pelajaran cuman ketika pembelajarannya menggunakan tematik. Kalau tematik murni kan satu pembelajaran satu tema.
RM 1	Kalau boleh tau kelas III saja ada berapa siswa?
IDL	<p><math>34 \times 4 = 136</math> siswa</p> <p>Kita memang gak berani ambil banyak karena tahun dulu 2 tahun yang lalu gurunya terdiri dari 2 orang satu kelas. Yang satu ngajar dan yang satu menangani anak-anak. Ternyata pembelajarannya kurang efektif akhirnya kita batasi dan memberanikan diri satu saja yang ngajar dalam satu kelas.</p>
RM 1	Seberapa besarkah pengaruh guru dalam pembelajaran tematik?
IDL	Yang terpenting dari pembelajaran tematik yaitu skenario diawal. Kalau tematik gak ada skenarionya, gak ada RPP yang jelas itu gagal pasti pembelajarannya. Karena apa? Karena antara pembelajaran yang satu dengan yang lain sangat berpengaruh. Ya kalau hanya satu bidang saja

RM 3	Sejauh mana kesiapan guru tentang evaluasi pembelajaran tematik?
IDL	Saya sendiri juga masih bingung sebenarnya kemaren waktu whorshop juga tanya tetapi kok tidak jelas jawabnya. Karena tematik disini berbasis KTSP jadi evaluasinya masih tiap mata pelajaran misalnya pelajaran IPA ya IPA, pelajaran matematika ya matematika.
RM 1	Model penilaiannya yang digunakan seperti apa?
IDL	Kalau kita penilaian akhir untuk raport digunakan penilaian tugas, nilaimid semester sama hasil akhir, tapikan tugas itu juga ada tugas kinerja,tugas proyek, tugas kelompok nah itu termasuk penilaian itu.
RM 2	Kendala apa yang dialami guru terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
IDL	Kalau menurut saya, guru-guru itu kadang nyuwun sewu kita harus mengakui ada beberapa yang sudah sepuh jadi untuk terbuka pada kurikulum yang baru itu kadang-kadang “halah aku wes tau nglakoni” jadi kesannya itu ngajar hanya sekedar ceng penting ngajar padahal kita sendiri tau kalau kurikulum itu sudah ganti beberapa kali mulai KBK belum selesai ganti KTSP, KTSP belum selesai ganti Kurikulum 2013 intinya itu harus mengembangkan potensi guru. Padahal disini itu guru yang sudah PNS insy’allah 16 orang sudah sertifikasi semuanya. Jadi seharusnya mengembangkan diri untuk belajar lagi. Dan untuk penilaian saya kira masih menggunakan hal yang sederhana yaitu belum ada pengolahan nilai secara khusus seperti mengetahui daya pengecoh soal, daya beda dan prosentasenya, dll.
RM 2	Kendala apa yang dialami siswa terkait proses KBM dalam pembelajaran tematik?

IDL	<p>Kalau dari siswa sendiri sebenarnya siswa itu tergantung pada dalangnya yaa, dan kebetulan untuk masuk ke SD AL FITHRAH MALANG ini sudah ada tes masuk jadi walaupun gak pilihan-pilihan amat tapi setidaknya sudah ada saringannyalah jadi untuk siswa saya kira tidak terlalu ada masalah. Cuman karena di SD AL FITHRAH MALANG itu pelajarannya ada banyak dan agamanya itu juga banyak maka kendalanya agak sulit karena banyaknya mata pelajaran sekitar 14 mata pelajaran.</p>
RM 2	<p>Apa saja problematika yang sering muncul terkait pembelajaran tematik?</p>
IDL	<p>Satu, kompetensi guru karena kita mengetahui mindset kita selama ini pembelajarannya guru kelas, beda dengan guru pembelajaran tematik kita. Kita bisa jadi guru kelas tetapi belum bisa jadi guru tematik. Kemudian jumlah murid yang besar untuk kurikulum tematik apalagi dengan tematik 2013 itu akan bisa efektif ketika muridnya antara 20 – 25 anak karena dibuat berkelompok. Kalau banyak itu saya yakin gak efektif soalnya saya melihat di video itu “anak-anak mari kita keluar untuk .” tapi jika muridnya 30 buyar dewe-dewe. Tentang kompetensi guru saya ingin lebih ditingkatkan.</p>
RM 2	<p>Hal-hal apa saja yang sudah diusahakan agar pembelajaran bersifat PAIKEM?</p>
IDL	<p>Selain pembelajaran dikelas kita usahakan anak – anak juga di ajak untuk memanfaatkan media yang ada diluar kelas atau apa sajalah memang kita tampung untuk keluar. Dan untuk melengkapi juga kemaren saya juga membelikan CD – CD pembelajaran, jadi bukan metode ceramah saja. Ceramah itu selalu ada dalam pembelajaran tidak mungkin tidak ceramah, jadi dari itu diperkecillah prosentasenya, terkait media orang-orang juga membuat semacam kartu bilangan atau apalah, dan kita juga belajar banyak dari temen-temen kakak kelase sampeyan yang kemaren PPL di SD AL FITHRAH MALANG juga meninggalkan media-media yang bisa dimanfaatkan oleh guru-guru yang laen. Kadang-kadangan kita ngerasa nggak ada waktu, apalagi untuk PNS yang jamnya kerja 37,5 jam sedangkan jam wajibnya cuman 24 jam ada sisa waktu 13 jam itu</p>

	<p>untuk membuat RPP, perangkat pembelajaran. Jadi kayak seperti saya tadi jam 3,4,5,6 kosong, waktu itu dimanfaatkan untuk membuat perancangan pembelajaran. Memang diharapkan jam 13 jam itu untuk melakukan seperti itu.</p>
RM 3	Adakah kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik?
IDL	<p>Kalau menurut saya kelebihan dari pembelajaran tematik satu, saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain, memang benar bahwa ketika kita mempelajari ini ada keterkaitan dengan pembelajaran yang lain juga tidak berjalan dengan sendiri-sendiri. Ibarat baju itu kalau lengan kirinya merah maka lengan kanannya juga harus merah jangan warna ijo yang dipakai. Kelemahannya kadang anak tidak sadar kalau kita belajar ini dengan ini, akhirnya pemahamannya tidak mendalam. Kadangkan kita maksa untuk mengkait-kaitkan soalnya kompetensi dasarnya juga harus terpenuhi.</p>
RM 3	Adakah kegiatan lain untuk siswa sebagai penunjang dalam mengembangkan skill atau SD Al Fithrah Malang at bakatnya?
IDL	<p>Di SD AL FITHRAH MALANG ini memang kebetulan kita selain pembelajaran terpadu intra kurikuler juga ekstra kurikuler setiap hari sabtu jam 10 keatas, itu ada buanyak sekali kegiatan. Untuk mendukung bakat-bakat anak yang terpendam, selain itu juga ada ekstrakurikuler olah raga setiap hari kamis diluar jam. Selain itu ada pembiasaan-pembiasaan sifat baik seperti salaman setiap pagi, sholat dhuha, sholat duhur, hafalan surat pendek, membaca asma'ul husna itu pembiasaan-pembiasaan sifat baik. Jadi banyak sekali, walaupun gurunya kurang maka kita panggilkan guru-guruyang benar-benar berkompeten. Tentang kegiatan sholat dhuha ini wajib setiap hari dilakukan. Karena pembelajaran kita dimulai jam 07;30 tapi jam 07;00 sudah masuk untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha setelah itu baca asmaul husna untuk kelas 3-6 dan untuk kelas III dan 2 nya membaca surat-surat pendek. Yang kelas 4-6 ngaji dimasjid dipandu.</p>



	Dan buku prestasinya juga ada jadi sampe ayat berapa surat apa itu ada seperti setoran.
RM 1	Dikelas satu ini kan ada empat kelas yaitu kelas A, B, C, D. Apa yang membedakan tiap kelas tersebut?
IDL	Oke, kebetulan di SD AL FITHRAH MALANG ini ada tes masuknya kemudian dari itu ada nilai, kemudian kita coba dari kelas 1-6 itu untuk kelas A digunakan sebagai kelas unggulan. Kenapa kita bedakan? Bukan untuk membedakan apa- apa cuman karena sekarang KKM ada anak yang cepet belajar dengan menangkap KD yang seperti itu ada yang lambat dalam belajar, nah itu untuk membedakan yang seperti itu. Seperti kalau misalkan kelas 1A KKMnya berani untuk 77 yang lain SD Al Fithrah Malang imal 75. Dan sekarang ini untuk soal kelas unggulan juga kita bedakan, tingkat kesulitan juga kita bedakan, soalnya beda antara anak kelas unggulan dengan anak yang canpur itu beda. Selain itu supaya ada persaingannya antara satu anak dengan anak yang lain. Supaya anak yang pinter itu dicampur anak yang biasa itu tidak mau bersaing dan berkembang.

## Lampiran 10 : DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bpk Djunaedi Abdillah (KAPSEK)



Wawancara dengan Bapak Ainul Wafik, S.s (Wali Kelas III)



Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari S.s (WAKA)



## Lampiran 11 : Identitas SD Al Fithrah Malang



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Penarukan 1 Kepanjen ☎ (0341) 393935, 393937 Faximili (0341) 393937  
e-mail: dispendik@malangkab.go.id, website: <http://dispendik.malangkab.go.id>  
KEPANJEN 65163

VERIFIKASI DAN VALIDASI  
DATA SEKOLAH DASAR SWASTA UNTUK PROSES PERIZINAN DAN  
OPERASIONAL PENYELENGGARAAN

1.	Nama Sekolah	:	SD AL FITHRAH MALANG
2.	Alamat Sekolah	:	Jl. Probolinggo No.99 RT.04 / RW.02 Penarukan Kepanjen
3.	NPSN / NSS	:	69978188
4.	Status Sekolah (Hasil Akreditasi)	:	B
5.	Nama Yayasan Pembina	:	AL KHIDMAH MALANG RAYA
6.	Alamat Yayasan	:	Jl. Probolinggo No.99 RT.04 / RW.02 Penarukan Kepanjen
7.	Nama Ketua Yayasan	:	Agung Andrianto, B.Com., M.M.
8.	Tanggal dan No.Akte Pendirian Yayasan	:	22 Juni 2017 / Nomor : 15
9.	Tanggal Pendirian Sekolah	:	8 Agustus 2018
10.	SK ijin operasinal /Piagam Perpanjangan yang pernah dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan	:	Nomor : 420/1828/35.07.101/2017 Tanggal : 19 Mei 2017
11.	Jumlah Siswa / Rombel	:	235 / 10
12.	Jumlah Guru dan Karyawan	:	15
13.	Jumlah Ruang Kelas	:	10
14.	Status dan Luas Tanah	:	SHM.No1080/SU.No.00976/ARDIREJO/1999 L = 2404 M <sup>2</sup>
15.	Sumber Pendanaan	:	Yayasan

Mengetahui :  
Kepala Sekolah






Djunaedi Abdillah.  
NIP.

Kepanjen, 7 April 2022  
Petugas Verifikasi,


AGUS SUYONO  
NIP. 197408301997021001

## Lampiran 12 : Bukti Bimbingan Skripsi


**KONSULTASI SKRIPSI**  
**Konsultasi dan Bimbingan Skripsi**

Tanggal	Bab/ Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
7 Februari 2022	Konsultasi Instrumen Wawancara	Difokuskan kepada: 1. Perencanaan 2. Proses Pelaksanaan	
14 Februari 2022	BAB 4	Beberapa Catatan : 1. Perencanaan pembelajaran tematik 2. Pelaksanaan Pembelajaran tematik 3. Evaluasi	
25 Februari 2022	BAB 4	Beberapa Catatan : 1. Belum tampak perencanaannya 2. Pelaksanaannya juga belum jelas 3. Evaluasi harus di uraikan	
10 Maret 2022	BAB 2 BAB 3	Beberapa Catatan : 1. Teori tentang tahapan pembentukan sikap sosial tidak tampak 2. Perencanaan tidak ada wawancara dengan kepala sekolah 3. Yang membuat perencanaan bukan kepala sekolah, akan tetapi guru kelas	
23 Mei 2022	BAB 4	Beberapa Catatan : 1. Perencanaan belum ada, yang membuat harus guru 2. Pelaksanaan juga harus menjelaskan pelaksanaan pembelajaran ips 3. Dampak pembelajaran dipaparkan materi apa yang disampaikan guru dan metode apa yang digunakan sehingga dapat membentuk sikap sosial siswa. 4. Kegiatan atau aktivitas yang dapat membentuk sikap sosial	



24 Mei 2022	BAB 5 BAB 6	Beberapa Catatan: 1. Perencanaan dijabarkan dengan RPP dan Silabus 2. Proses Pelaksanaan dalam kesimpulan di fokuskan kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
----------------	----------------	---	---

Malang, 07 Juni 2022  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
NIP. 196511121994032002

## BIODATA PENELITI



Nama : M. Nuril Aziz

NIM :1714098

Tempat, tanggal lahir : Malang, 07 Oktober 1996

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2017

Alamat : Dukuh Kali gading RT 25 /RW 05, Desa Sumber  
kerto, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang

No. hp : 082228456645

E-mail : nurielaziz123@gmail.com

Riwayat Pendidikan : - SDN Pagak 06  
- SMP AL Fithrah Malang  
- SMK AL Fithrah Malang  
- S1 PGMI UIN Malang